

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1. Data Statistik Hubungan Pacaran Jarak Jauh

Berdasarkan penelitian *The Center for the Study of Long Distance Relationship*, jarak bukanlah permasalahan utama mengapa sepasang kekasih harus putus. Berikut dari statistiknya:

- a. 1 bulan pertama, 30% pasangan *non-LDR* putus, dalam jangka waktu yang sama, hanya 27% dari yg *LDR* putus.
- b. 3 bulan pertama, 21% pasangan *non-LDR* putus, sedangkan yang *LDR* mencapai 37% putus.
- c. 6 bulan pertama, 35% pasangan *non-LDR* putus, sedangkan yang *LDR* mencapai 45% putus.
- d. 8 bulan pertama, 23% pasangan *non-LDR* putus, sedangkan yang *LDR* hanya 11% saja yang putus.
- e. 1 tahun pertama, ada 25% pasangan *non-LDR* putus, sedangkan yang *LDR* hanya 8% yang putus.

(http://www.waiit.com/Long_Distance_Relationships_Statistics)

Pada awal-awal bulan tingkat ke"putus"an pasangan *LDR* lebih rendah daripada *non-LDR*. Pada pertengahan tahun pertama pasangan *LDR* banyak mengalami ke"putus"an. Namun, pada tahun pertama pasangan *non-LDR* lebih banyak yang putus dibandingkan dengan mereka yang *LDR*. Berikut ada data menarik lagi dari *The Center for the Study of Long Distance Relationship* yang diambil dari 200 lebih pasangan *LDR* di AS.

(http://www.waiit.com/Long_Distance_Relationships_Statistics)

- o Rata-rata jarak *LDR*..... : 125 mil.
- o Rata-rata frekuensi bertemu..... : 1,5 bulan.
- o Rata-rata menelepon..... : 1 kali dalam 2 hari.
- o Rata-rata lama menelepon..... : 30 menit.
- o Rata-rata menulis surat..... : 3 kali sebulan.

- o Rata-rata menulis surat..... : 3 kali sebulan.

Gregory Guldner, direktur dan pendiri *The Center for the Study of Long Distance Relationship*, menyebutkan bahwa *LDR* pada saat ini menjadi lebih memungkinkan karena banyak orang pada saat ini berpergian dengan alasan pekerjaan ataupun studi. Dalam studinya pada tahun 2003, Amber Roberts, Psikologi dari Universitas Purdue menyatakan bahwa orang yang *LDR* mendapatkan tingkat kepuasan/kebutuhan hubungan yang sama dengan orang *non-LDR*. Berdasarkan penelitian juga, 70% dari mereka yang *LDR* putus pada 6 bulan pertama setelah berpacaran. Tapi hal itu dikarenakan mereka tidak pernah mendiskusikan/mengomunikasikan ekspektasi atas hubungan mereka. Jadi, wajarlah kalau mereka mengakhiri hubungannya. Lantas, bagaimana cara mencegah ini? Jawabannya cuman satu, membicarakannya (*TALK IT OUT*).

4.1.2. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu pasang sebagai informan. Pasangan informan tersebut terdiri dari dua orang yaitu: seorang laki-laki yang memiliki nama samaran RD dan seorang perempuan yang memiliki nama samaran LT yang sedang berpacaran jarak jauh antara Surabaya dan The Hague (Belanda) dengan menggunakan media *online* seperti: *skype* dan *BlackBerry Messenger (BBM)* dalam komunikasi mereka setiap hari. Peneliti mendapatkan pasangan RD dan LT sebagai informan dari salah seorang teman satu kampus yang memberikan informasi bahwa dia mempunyai seorang teman yaitu RD yang berada di Surabaya yang sedang berpacaran jarak jauh dengan pacarnya LT yang ada di The Hague (Belanda). Peneliti pun langsung menghubungi RD melalui telepon sebagai informan pertama dan LT merupakan informan kedua yang dihubungi peneliti melalui *messages* di *Facebook (Fb)*.

Peneliti memilih informan tersebut berdasarkan kriteria: sedang menjalani pacaran jarak jauh dengan perbedaan negara Indonesia dan Belanda, sedang menjalani pacaran jarak jauh minimal satu tahun, menggunakan media *online* dalam melakukan komunikasi setiap hari, memiliki komitmen dan intimasi

yang kuat dalam hubungan pacaran jarak jauh. Kriteria ini digunakan peneliti karena sesuai dengan judul dan batasan penelitian yang fokus pada intimasi pasangan pacaran jarak jauh yang menggunakan media *online*. Berdasarkan data statistik pada 4.1.1., hubungan pacaran jarak jauh yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria pada nomor 5 yaitu, 1 tahun pertama, ada 25% pasangan *non-LDR* putus, sedangkan yang *LDR* hanya 8% yang putus. Sedangkan waktu yang efektif dalam berkomunikasi pada pasangan jarak jauh yaitu, rata-rata lama menelepon adalah 30 menit. Menelepon yang dimaksud adalah salah satu media yang lebih dulu ada sebelum adanya media *online* seperti *skype* dan *BlackBerry Messenger (BBM)*.

4.1.2.1. Profil Pasangan RD dan LT

Awal mula peneliti melakukan pencarian informan, peneliti mendapatkan dua pasangan pacaran jarak jauh yang merupakan teman dekat dari peneliti yang memiliki perbedaan masing-masing. Pasangan yang pertama yaitu, YL dan FW dan pasangan kedua yaitu, RN dan RA. Kedua pasangan ini pada akhirnya tidak bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dengan alasan karena merasa tidak nyaman bila hubungan mereka diteliti ataupun diketahui oleh orang lain. Padahal peneliti sudah menjelaskan apabila menjadi informan dalam penelitian ini, semua data pribadi yang berhubungan dengan nama akan disamarkan dan peneliti tidak akan mengambil foto diri pada masing-masing pasangan tersebut.

Penelitianpun melakukan kembali pencarian informan melalui teman-teman kampus dari peneliti. Tidak disangka, seorang teman kampus bernama Ficky (bukan nama sebenarnya) yang memberitahukan kepada peneliti bahwa dia mempunyai teman yang mempunyai nama samaran yaitu RD yang tinggal di Surabaya yang sekarang ini sedang berpacaran jarak jauh dengan pacarnya yang mempunyai nama samaran yaitu LT yang tinggal di The Hague (Belanda). Ficky pun langsung memberikan nomor *handphone* RD kepada peneliti untuk di hubungi.

Setelah peneliti mendapatkan nomor *handphonenya* RD, peneliti langsung menghubungi RD pada saat itu juga. Saat peneliti menghubungi RD

pertama kali, RDpun langsung menolak untuk menjadi informan dengan alasan hubungan pacarannya tidak ingin diketahui orang lain dan dia harus memberitahukan hal ini terlebih dahulu pada pacarnya yaitu LT. Sehingga peneliti harus menghubungi RD yang kedua kalinya untuk melakukan pertemuan secara langsung. Melalui proses negosiasi yang panjang, akhirnya RD bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dan langsung menijinkan peneliti untuk menghubungi pacarnya yaitu LT melalui *messages* di *Facebook* karena LT tidak ingin dihubungi peneliti melalui telepon atau *sms*. Penelitipun langsung menghubungi LT pada malam harinya melalui *messages* di *Facebook*. Tetapi *messages* dari peneliti baru dibalas LT seminggu kemudian. Ternyata cukup sulit untuk menghubungi LT karena LT merupakan orang yang cukup tertutup dan sibuk dengan kegiatannya setiap hari. Setelah membalas *messages* dari peneliti, LTpun langsung menolak untuk menjadi informan karena menurutnya, hubungan pacarannya dengan RD merupakan hal yang *privacy*. Peneliti pun selalu berusaha *melobby* LT hingga akhirnya LT bersedia menjadi informan dengan syarat, peneliti menjamin kerahasiaan identitas diri dari LT dan pacarnya yaitu RD.

Dalam mencari informan, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu, berdasarkan pada karakteristik tertentu. Pasangan RD dan LT merupakan pasangan yang memiliki karakteristik tertentu dibanding pasangan YL dan FW, dan pasangan RN dan RA. Karakteristik yang terdapat pada pasangan RD dan LT adalah: pasangan ini melakukan pacaran yang cukup jauh dan berbeda negara yaitu, antara Surabaya dan The Hague (Belanda). Dimana LT merupakan warga negara Belanda dan RD merupakan warga negara Indonesia. Mereka berdua telah berpacaran selama 1 tahun dan selama menjalani pacaran jarak jauh, RD dan LT baru bertemu sebanyak 1 kali yaitu pada saat belum berpacaran. Pada saat musim dingin di The Hague, ada perbedaan waktu enam jam antara Surabaya dan The Hague dan pada saat musim panas, ada perbedaan waktu lima jam antara Surabaya dan The Hague. LT menguasai tiga bahasa yaitu, Bahasa Belanda, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Bahkan LT menguasai dan sering menggunakan Bahasa daerah Kupang dalam komunikasinya setiap hari dengan RD melalui media *online*. Bahasa daerah Kupang yang sering digunakan LT dalam komunikasinya setiap hari dengan RD melalui media *online* seperti: *beta*

masih cinta lu (saya masih cinta kamu), *beta sangat kangen lu* (saya sangat rindu kamu), *kemana do* (kemana), *sonde* (tidak), *jangan ba marah* (jangan marah), dan sebagainya. Media utama yang setiap hari digunakan dalam melakukan komunikasi jarak jauh adalah *skype* dan *BlackBerry Messenger (BBM)* karena kedua media tersebut merupakan pilihan yang cepat, murah dan bisa dilakukan dimana saja. Dibanding komunikasi menggunakan telepon atau *short messages service (sms)* yang membutuhkan biaya mahal (menurut RD & LT saat peneliti melakukan wawancara di kos RD). Selain itu, adanya perbedaan usia di antara RD dan LT. Dimana LT berusia lebih tua 3 tahun dibanding RD. Adapun profil masing-masing informan dalam penelitian ini.

4.1.2.2. Profil Informan 1 yaitu RD

RD adalah nama singkatan dari informan laki-laki. Dia berasal dari Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang lahir 20 tahun yang lalu pada tanggal 13 Januari tahun 1991. Dia dibesarkan dalam keluarga yang menganut agama Kristen Protestan yang sangat kuat. Orang tua RD tinggal di Kupang (NTT), ayahnya bernama Ferry (bukan nama sebenarnya) usia 48 tahun yang merupakan campuran Belanda dan Kupang (dari oma dan opa RD). Sedangkan ibunya bernama Merry (bukan nama sebenarnya) usia 47 tahun yang merupakan campuran Cina dan Kupang (dari oma dan opa RD). Dia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang terdiri dari dua perempuan yang belum menikah dan RD sendiri adalah anak laki-laki satu-satunya. Dimana, kakak pertama RD yang berusia 21 tahun adalah seorang mahasiswi jurusan kedokteran semester akhir di salah satu universitas negeri di Surabaya dan saudara ketiga RD yang berusia 15 tahun adalah seorang siswi SMP di Kupang yang akan melanjutkan SMA di Surabaya.

Salah satu hobi RD sejak kecil adalah desain. Sehingga pada waktu SMU, dia berencana melanjutkan kuliah di jurusan arsitektur atau desain interior. Pada saat kelas 3 SMU, dia mendaftarkan diri di salah satu universitas swasta di Surabaya yang memiliki kerjasama dengan salah satu SMU di Kupang. RD sangat tertarik untuk mendaftar di universitas tersebut karena, universitas tersebut ternyata memiliki jurusan yang sesuai dengan keinginan dan hobi RD selama ini.

RDpun mendaftarkan jurusan arsitektur sebagai pilihan pertamanya dan jurusan desain interior sebagai pilihan keduanya. Hasilnya, ternyata pilihan dua-duanya diterima dan akhirnya pilihan RD jatuh pada pilihan kedua yaitu, jurusan desain interior.

Sekarang ini, dia merupakan mahasiswa desain interior disalah satu universitas swasta yang terkenal di Surabaya. Selama kuliah, RD pernah mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan di kampusnya. Kegiatan yang pernah diikuti RD di kampusnya yaitu: Himpunan Mahasiswa (HIMA), ketua panitia *Welcome Interior*, panitia *Leadership Centra Pratama (LCP)*, panitia seksi publikasi dan dokumentasi Akustik dan Perkusi Interior (AKSI), panitia salah satu kegiatan mahasiswa di kampus, panitia seksi publikasi dan dokumentasi kamping Kawasan Timur Indonesia (KTI).

RD merupakan tipe laki-laki yang cukup cuek dengan penampilannya dan tidak terlalu suka menanyakan masalah-masalah yang pernah terjadi pada pacarnya LT dimasa lalu sebelum LT pacaran dengan RD. Seperti yang diungkapkan RD saat wawancara "*masa lalu sudah tidak bisa di rubah, tetapi masa depan masih bisa di rubah*". Walaupun demikian, RD memiliki sifat romantis dan perhatian pada LT dengan memberikan hadiah kejutan seperti, membelikan kaos kembaran yang didesain dengan menggunakan foto pada saat 1 tahun hari jadi hubungan mereka dan RD masih mengingat dengan baik tanggal-tanggal kejadian yang berkesan dari pendekatan sampai dia berpacaran jarak jauh dengan LT sekarang ini. Bahkan, RD memiliki sifat cemburuan kepada LT. Sehingga RD selalu mengatakan pada LT agar selalu memberitahukan semua kegiatannya setiap hari pada RD melalui media *online* yang mereka gunakan. Selain LT, RDpun perhatian pada keluarganya, khususnya pada kakak perempuan RD yang kuliah di jurusan kedokteran dan sekarang sedang praktek lapangan (koas) di Jawa Timur. Walau hanya komunikasi melalui telepon dan *sms*, RD lebih sering bercerita dan tukar pikiran dengan kakak perempuannya dalam membicarakan tentang sifat dari seorang perempuan dan pengetahuan tentang pacaran jarak jauh. Hal itu karena usia RD dan kakak perempuannya hanya berjarak setahun. Tidak hanya itu saja, ternyata kakak perempuan RD juga sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan pacarnya yang sama-sama berusia

21 tahun dan berasal dari Indonesia yang sekarang ini sedang kuliah di Malaysia. Bahkan, jika pacar kakaknya datang ke Surabaya, RD sering diajak kakaknya untuk pergi bersama. Tetapi RD lebih sering menolak jika diajak kakaknya pergi bersama pacar kakaknya karena RD merasa tidak terlalu cocok dengan pacar kakaknya.

Setelah RD diterima dan menjadi mahasiswa disalah satu universitas swasta di Surabaya, dia hanya bisa setahun dua kali pulang ke Kupang pada saat liburan kuliah. Sekarang, kegiatannya setiap hari adalah kuliah sambil mengurus persiapan magangnya dan seminggu tiga kali dia bermain futsal bersama teman-temannya. Selain itu, RD memiliki hobi desain, musik, *traveling*, dan olah raga futsal. Setelah lulus kuliah, RD berencana untuk bekerja disuatu perusahaan dibidang interior atau kontraktor yang ada di Indonesia maupun di luar negeri.

Sebelum melakukan wawancara dengan informan 1 yaitu RD, peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan RD melalui telepon untuk bertemu. Setelah mendapatkan kesepakatan untuk bertemu, akhirnya peneliti pun bertemu langsung dengan RD pada hari Kamis tanggal 5 Mei 2011 disalah satu universitas swasta di Surabaya yang merupakan kampus dari RD pada pukul 13.00. Pada saat bertemu, RD langsung mengajak peneliti ke perpustakaan kampus tersebut untuk melakukan wawancara. Alasan RD memilih melakukan wawancara di perpustakaan, karena perpustakaan merupakan tempat yang menyenangkan untuk berbicara dengan suasana yang cukup tenang dan tidak terlalu banyak gangguan. Sehingga pada saat wawancara, peneliti dan RD dapat melakukan wawancara dengan santai dan fokus pada pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti.

Saat peneliti bertemu dengan RD untuk wawancara, RD menggunakan kaos lengan pendek berwarna merah, celana jeans berwarna hitam, tas ransel warna hitam dan sepatu kets yang menandakan bahwa RD adalah laki-laki yang cuek dengan penampilannya. Bahasa yang digunakan pada saat wawancara dengan RD adalah Bahasa daerah Kupang.

RD mulai menceritakan awal mula dia bertemu dengan LT. Pada bulan Mei tahun 2010 merupakan awal pertemuannya dengan LT disalah satu universitas swasta di Surabaya yang menjadi tempat kuliah bagi RD sekarang ini. Disinilah awal perjalanan cinta RD dan LT di mulai. Saat itu, RD pertama kalinya

mengikuti salah satu kegiatan kampus sebagai mahasiswa yang mengajarkan Bahasa Indonesia pada mahasiswa dan mahasiswi asing yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut merupakan suatu program perkumpulan mahasiswa asing yang berasal dari berbagai negara di dunia seperti: Belanda, Korea, Cina dan sebagainya yang datang ke Indonesia khususnya di Surabaya untuk menjadi sukarelawan yang membantu desa-desa terpencil untuk menjadi guru, membangun sekolah dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan selama enam bulan yang diadakan oleh salah satu universitas swasta di Surabaya yang diadakan setahun sekali. Tidak disangka, LT merupakan salah satu pembimbing mahasiswa baru dari universitasnya yang mengikuti kegiatan mahasiswa tersebut yang berasal dari Belanda. Tetapi, RD dan LT justru saling berkenalan bukan di kampus, melainkan di kos-kosannya RD.

RD sekarang ini tinggal di salah satu kos-kosan campuran laki-laki dan perempuan yang jaraknya tidak jauh dari kampusnya. Beberapa hari sebelum kegiatan mahasiswa tersebut dimulai, pada siang harinya secara tidak sengaja RD bertemu dengan LT di kos-kosannya RD. RDpun langsung mengajak kenalan dengan LT dan membantu LT yang pada saat itu sedang mencari kos untuk ditinggalinya selama mengikuti kegiatan mahasiswa di Surabaya. Bahasa yang digunakan pertama kalinya antara RD dan LT adalah Bahasa Inggris. LT sendiri mendapatkan informasi tentang adanya kos-kosan campuran dari salah seorang temannya yang menjadi panitia kegiatan mahasiswa di kampus yang berasal dari Surabaya. Kata pertama yang diucapkan LT kepada RD saat bertemu adalah "mucikari". RD sendiri bingung, kenapa kata pertama kali yang diucapkan dia dalam Bahasa Indonesia adalah "mucikari"? Ternyata kata "mucikari" adalah kata yang sering didengar oleh LT dan merupakan kata yang pendek dalam Bahasa Indonesia. Sehingga dia gampang mengingatnya. Tanpa diketahui LT bahwa kos-kosan yang didatanginya pada saat itu merupakan kos-kosannya RD. LTpun akhirnya jadi tinggal di kos tersebut karena masih memiliki kamar kosong dan jaraknya tidak terlalu jauh dengan kampus. Ternyata RD hanya membutuhkan waktu 1 minggu untuk pendekatan dengan LT, karena RD ternyata sudah memiliki perasaan kepada LT sejak pertama kali bertemu dan RD tahu bahwa dia tinggal di Surabaya hanya enam bulan. Ditambah lagi, seringnya RD dan LT

bertemu di kampus maupun di kos yang membuat hubungan mereka menjadi lebih dekat dan cocok dalam berkomunikasi.

Tanggal 7 Mei 2010 merupakan saat-saat menegangkan dalam kehidupan RD karena, pada tanggal tersebut RD akan mengatakan cintanya pada LT dengan mengajak LT ke salah satu pulau di Jawa Timur yaitu, pulau Sempu. Akhirnya RD dan LT pun sampai di tempat tersebut. Tidak lama kemudian pada malam harinya, RD pun langsung mengatakan cinta pada LT dan LT pun langsung menerima cinta RD pada saat itu juga. Ternyata LT memiliki perasaan yang sama dengan RD. Sehingga, tanggal 7 Mei 2010 merupakan tanggal jadian mereka berdua, sekaligus menjadi peristiwa yang penting dan tidak akan pernah dilupakan oleh RD dan LT.

Setelah RD dan LT jadian, LT mengatakan pada RD kalau LT ingin belajar banyak dari RD tentang Bahasa Indonesia. RD pun dengan senang hati ingin mengajarkan Bahasa Indonesia pada LT yang sekarang menjadi pacarnya. Dari sinilah RD merasa bangga dan senang memiliki pacar seperti dia. Karena menurut RD, ini merupakan kelebihan dari LT yang ingin belajar Bahasa Indonesia. Tidak hanya itu saja kelebihan LT, LT ternyata adalah seorang perempuan yang mandiri dan sopan dalam berpakaian. Tidak seperti orang-orang barat kebanyakan yang suka menggunakan pakaian terbuka. RD sering melihat LT mencuci bajunya sendiri di kos-kosannya. Selain itu, yang sangat dibanggakan RD kepada LT adalah "*dia bukanlah tipe cewek yang manja dan romantis seperti yang saya kira*", kata RD. Selain itu, RD mempunyai panggilan sayang pada LT yaitu, "lius" yang artinya li adalah nama dari informan dan us itu adalah tikus. Alasan RD memanggil kata sayang pada LT dengan panggilan lius karena, LT sangat menyukai tikus.

Pada tanggal 14 Oktober tahun 2010, tiba-tiba ayah LT yang bernama Antoni (bukan nama sebenarnya) datang dari Belanda ke Surabaya untuk bertemu langsung dengan RD. RD sangat terkejut dan gugup waktu mengetahui bahwa ayah LT mau datang ke Surabaya untuk bertemu langsung dengan dia dan ayah LT hanya memiliki waktu empat hari di Surabaya dari tanggal 14 Oktober sampai tanggal 17 Oktober 2010. Sedangkan pada waktu itu, RD yang kebetulan sedang berada di Jakarta karena sedang liburan. RD pun langsung pulang ke Surabaya

pada tanggal 16 Oktober 2010 dan langsung bertemu dengan ayah LT. RD tidak memiliki banyak waktu untuk bertemu dengan ayah LT karena, besok pagi tanggal 17 Oktober 2010, ayah LT sudah harus balik lagi ke Belanda. Akhirnya pada malam tanggal 16 Oktober 2010, RD bertemu dengan ayah LT di kos-kosan RD. Ayah LT sengaja datang ke kos-kosan RD karena, ayah LT ingin mengetahui secara langsung tentang kehidupan RD selama kuliah di Surabaya. Tidak disangka-sangka, pada malam itu RD dan teman-temannya sedang mengadakan acara bakar ikan bersama. Akhirnya, ayah LT pun tiba di kos dan acara bakar ikan pun berubah menjadi acara selamat datang buat ayah LT. Sehingga RD dan teman-teman kosnya bersama-sama menikmati makan malam hasil dari acara bakar ikan.

Setelah acara makan malam bersama selesai, ayah LT berbincang-bincang dengan RD. Ayah LT berkata pada RD dengan Bahasa Inggris, *"saya kira kamu itu memiliki badan yang tinggi besar. Ternyata badanmu kurus"*. RD pun langsung tersenyum malu pada ayah LT. RD pun mengatakan pada peneliti saat diwawancarai, *"mungkin karena badannya orang bule yang besar dan badan dari ayahnya LT sendiri juga besar. Sehingga ayahnya kira badan saya juga besar"* (sambil tersenyum kecil pada peneliti). Selain itu, ayah LT juga bertanya pada RD kalau lulus kuliah mau apa? RD pun langsung menjawab, saya mau kerja. Ayah LT pun langsung bertanya kembali, mau kerja dimana? RD menjawab, saya masih belum tau mau kerja dimana. Tapi saya juga ingin kerja di luar negeri. Akhirnya ayah LT mengatakan pada RD, kalau RD mau kerja di Belanda, ayah LT akan membantu RD untuk mencarikan tempat kerja buat RD.

Tidak terasa, jam sudah menunjukkan pukul 02.00 pagi pada saat itu. Sebelum ayah LT balik ke hotel, ayah LT berkata pada RD, kapan-kapan kita pergi liburan sama-sama. Kalau ayah LT ada waktu, ayahnya yang akan datang ke Indonesia lagi. Tapi ayah LT pun mengajak RD untuk datang ke The Hague (Belanda). Tidak lama kemudian, ayah LT segera balik ke hotel karena ayahnya LT akan balik ke Belanda dengan penerbangan pukul 07.00 pagi. Sebelum ayah LT balik ke hotel, ayahnya mengatakan pada RD untuk datang ke hotel pada pukul 04.00 pagi. Karena ayah LT ingin RD dan LT bersama-sama mengantarkan ayah LT ke bandara. RD pun tiba di hotel ayah LT pada pukul 04.00 pagi. Pukul

05.00 pagi, RD, LT dan ayahnya LT pun langsung menuju bandara. Sesampainya di bandara Juanda Surabaya, sebelum ayah LT *check-in*, tiba-tiba ayah LT mengambil tangan kanan RD untuk diletakkan didada ayahnya LT. Saat itu juga, ayahnya langsung berkata pada RD, "*take care my daugther and i trust you*". RD pun hanya bisa tersenyum pada ayah LT karena ayahnya sudah mempercayai dan menyukai RD sebagai pacar dari anak perempuannya. Akhirnya ayahnya pun segera masuk untuk *check-in*. Sedangkan LT masih tinggal di Surabaya dengan RD karena sedang mengikuti kegiatan mahasiswa di kampus.

Seiring berjalannya waktu, RD dan LT pun mulai membicarakan komitmen-komitmen yang harus mereka berdua sepakati. RD adalah tipe cowok yang memiliki sifat cemburuan pada LT. Hal itu disebabkan karena RD sangat menyayangi LT dan RD mau menunjukkan pada LT kalau RD serius menjalani hubungan ini. Sebagai pasangan yang memiliki perbedaan budaya, pasti RD dan LT memiliki latar belakang yang berbeda pula. Perbedaan tersebut dapat dimulai dari hal paling kecil seperti makanan, sampai pada nantinya menikah. Tetapi RD tidak terlalu mempermasalahkan perbedaan-perbedaan tersebut karena dia dari awal pacaran selalu menerima LT apa adanya.

Tanggal 18 Desember 2010, RD mengajak LT untuk liburan Natal dan Tahun Baru sekalian bertemu dengan keluarganya RD di Kupang. Disinilah LT pertama kali bertemu dengan orang tua dan saudara dan saudari RD yang berada di Kupang. Tidak hanya dengan orang tua RD, ternyata LT pun bertemu dengan oma RD. Oma RD yang masih campuran Belanda, ternyata masih bisa sedikit-sedikit menggunakan Bahasa Belanda dengan LT. Sedangkan ayah RD menggunakan Bahasa Inggris dengan LT dan ibu RD menggunakan Bahasa Indonesia dengan LT. LT diterima dengan baik di keluarga RD, bahkan LT diajak orang tua RD untuk tinggal bersama di rumah mereka. LT pun selalu diajak pergi oleh kedua orang tua RD. LT liburan di Kupang bersama RD selama 18 hari yaitu, tanggal 18 Desember 2010 sampai tanggal 4 Januari 2011. Tujuan dari liburan ini adalah, karena RD ingin menunjukkan pada LT bahwa dia serius menjalani hubungan pacaran dengan LT. Sehingga RD langsung mengajak LT ke Kupang untuk diperkenalkan secara langsung pada orang tua dan keluarga RD. Akhirnya

tanggal 4 Januari 2011, RD dan LT balik ke Surabaya karena LT akan kembali ke The Hague (Belanda) tanggal 6 Januari 2011.

Tidak terasa tanggal 6 Januari 2011, itu artinya LT akan segera balik ke Belanda karena LT akan melanjutkan kuliah semester akhirnya di In Holland University Belanda. Sehingga mereka berdua akan menjalani hubungan pacaran jarak jauh antara Surabaya dan The Hague (Belanda). RD dan LT mulai membuat komitmen-komitmen untuk hubungan mereka ke depan. RD mengatakan pada LT, walaupun mereka berdua jauh, tetapi harus selalu ada komunikasi di antara mereka berdua setiap harinya. Dan media *online* yang mereka berdua gunakan dalam komunikasi setiap hari adalah *skype* dan *BlackBerry Messenger (BBM)*. Alasan RD dan LT menggunakan dua media ini karena, harganya murah, pengganti *face to face*, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sehingga, jarak bukanlah hambatan bagi mereka untuk bertemu dan berkomunikasi. Selain itu, RD berpesan pada LT setiap kegiatan atau aktivitas LT setiap hari harus diberitahukan pada RD melalui *BBM*.

Tanggal 6 Januari 2011, RD dan LT mulai menjalani hubungan pacaran jarak jauh sampai sekarang. Sejak menjalani hubungan pacaran jarak jauh, banyak masalah-masalah yang terjadi dalam komunikasi hubungan pacaran jarak jauh mereka. Karena RD tidak pernah dan belum terbiasa menjalani hubungan pacaran jarak jauh. Sebelum berpacaran dengan LT, RD pernah berpacaran sebanyak dua kali, yang pertama dengan orang Kupang bernama Lina (bukan nama sebenarnya) selama 6 bulan dan kedua dengan orang Surabaya yang bernama Nia (bukan nama sebenarnya) selama 9 bulan. Hubungan pacaran RD dengan mantan-mantannya tidak ada yang dapat bertahan lama, apalagi memiliki komitmen yang serius. Hal ini disebabkan karena pada saat itu RD merasa usianya masih terlalu anak-anak untuk berpacaran serius dan banyak perbedaan sifat yang membuat hubungan pacaran RD dan mantannya tidak dapat bertahan lama.

Selain perbedaan budaya dan jarak yang sangat jauh, ternyata usia LT lebih tua tiga tahun dibanding RD. Dibutuhkan komitmen dan kepercayaan yang kuat dalam menjalani hubungan jarak jauh. Apalagi jarak antara Surabaya dan The Hague sangat jauh. Sehingga mereka berdua tidak bisa sering-sering bertemu

dibanding dengan orang yang tidak melakukan pacaran jarak jauh atau bahkan berpacaran jarak jauh yang masih sama-sama dalam Indonesia.

Maka dari itu, media komunikasi merupakan satu-satunya cara untuk melakukan komunikasi yang intim untuk melampiaskan keinginan mereka bertemu langsung. Keintiman dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan menggunakan media *online* terhadap RD dan LT sangat penting, agar mereka bisa mempertahankan dan menjaga hubungan pacaran jarak jauh di antara mereka. RDpun mengakui sejak menjalani pacaran jarak jauh, hubungan mereka justru menjadi semakin dekat. Banyak pembicaraan intim yang mereka lakukan melalui media *online*, salah satunya RD lebih berani bertanya pada LT melalui *skype* dan *BBM* mengenai pertanyaan yang sangat sensitif kepada LT, dan pertanyaan RD kepada LT adalah *"apakah LT masih perawan"*? Pertanyaan tersebut ditanyakan RD pada LT karena RD sudah sangat serius menjalani hubungan pacaran dengan LT. Bahkan RD ingin membawa hubungannya dengan LT ke hubungan yang lebih serius. Tetapi RD mengatakan pada peneliti, bahwa RD tidak mempermasalahkan soal itu. Karena RD dari awal jadian sampai sekarang selalu menerima LT apa adanya. Selain itu, RD sering menanyakan pada LT tentang jadwal datang bulannya (menstruasi). Tidak heran, mereka berduapun sering kali membicarakan soal seks melalui *skype* dan *BBM*.

Adapun kelebihan LT dibanding perempuan-perempuan yang lain menurut RD yaitu, *"Dia orangnya mandiri, suka memasak, dan mau belajar Bahasa Indonesia. Bahkan dia mau pindah dan tinggal di Indonesia saat kami menikah nanti"*, ujar RD sambil tersenyum. Sehingga RD menjadi lebih mencintai LT. Selain kelebihan LT, RDpun memiliki kekurangan dari LT yaitu, *"dia selalu lupa tanggal lahir saya dan tanggal jadian kami berdua, tidak bisa terlambat makan karena dia mempunyai penyakit lambung. Selain itu, dia tidak bisa bernyanyi, cemburuan dan dia paling tidak suka makan jagung karena mempunyai alergi gatal-gatal apabila makan jagung"*, tambah RD.

Selama RD berpacaran dengan LT, banyak kejadian-kejadian maupun pengalaman yang menarik yang tidak bisa dilupakan oleh RD seperti, *"saat saya mengatakan cinta pada dia di pulau Sempu dan pada saat saya bertemu dengan ayahnya di Surabaya. Kedua kejadian maupun pengalaman tersebut merupakan*

sesuatu yang tidak pernah saya temui sebelumnya dalam kehidupan saya”, ujar RD disaat sebelum mengakhiri wawancara.

Sampai sekarang, hubungan RD dan LT selalu berjalan lancar dan baik. RD selalu berusaha tidak membuat kesalahan atau masalah saat berkomunikasi dengan LT. RD pun mengatakan pada peneliti tentang cara mempertahankan hubungan jarak jauh mereka yaitu, *”jika hari ini bertengkar, maka hari ini juga harus diselesaikan masalah tersebut”*, ujar RD dengan suara tegas. Sedangkan untuk masalah rindu dan ingin bertemu, *”justru itu yang menjadi tantangan bagi hubungan jarak jauh kami”*, ujarnya sambil tersenyum. *”Dan yang paling penting adalah selalu berpikir positif terhadap pasangan kita”*, tambah RD. Tidak lama kemudian, LT pun langsung menghubungi RD melalui *BlackBerry Messenger (BBM)* untuk memberitahukan bahwa LT baru bangun tidur karena di The Hague pada saat itu pukul 10.00 pagi. RD pun langsung membalas *BBM* dari LT sambil mengakhiri wawancara. Peneliti dan RD langsung membuat janji akan bertemu kembali untuk melakukan observasi dan wawancara mendalam. Selama melakukan wawancara dengan RD, peneliti menggunakan peralatan untuk wawancara seperti, alat perekam dari *handphone BlackBerry (BB)*, pensil dan kertas untuk mencatat jawaban-jawaban dari RD selama wawancara.

Menurut pengamatan dari peneliti, pada awal wawancara dimulai peneliti tidak terlalu sulit untuk mulai membuka pertanyaan pada RD, karena peneliti sudah cukup dekat dengan RD. Dan walaupun RD seorang laki-laki, ternyata RD sangat terbuka dan senang berbicara tentang kehidupan dan hubungan pacarannya dengan LT pada peneliti. Hal ini dapat dilihat dari kisah perjalanan mereka yang bermula dari pertemuan tatap muka hingga akhirnya harus menjalani pacaran jarak jauh sampai sekarang ini yang masih diingat RD dengan baik.

4.1.2.3. Profil Informan 2 yaitu LT

Informan kedua yaitu LT adalah nama samaran dari informan perempuan. LT merupakan informan yang cukup sulit untuk diajak wawancara oleh peneliti. Karena LT tidak ingin hubungan pacarannya dengan RD diteliti oleh orang lain dan LT termasuk orang yang jarang berada di rumah. Adanya

perbedaan budaya yang membuat LT tidak bisa terbuka dan tidak gampang percaya pada orang lain dibanding peneliti mewawancarai sesama orang Indonesia. Sehingga LT merasa bahwa pacaran merupakan privasinya dengan RD. Sebagai seorang peneliti harus bisa mendapatkan informasi dari informan dalam penelitian. Dengan usaha dan kerja keras dari peneliti, akhirnya LT pun bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti melalui *skype*.

Sebelum melakukan wawancara dengan LT, peneliti telah membuat janji terlebih dahulu dengan LT melalui pacarnya, yaitu RD. Peneliti mewawancarai LT pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2011 pukul 00.00 sampai pukul 03.00 waktu Indonesia dan di The Hague (Belanda) pukul 19.00 sampai pukul 22.00 (pada saat ini di The Hague lagi musim panas, sehingga perbedaan waktu antara Surabaya dan The Hague adalah 5 jam) melalui *skype*. Sebelum memulai wawancara dengan LT, peneliti sempat bingung untuk menggunakan bahasa apa dengan LT. Akhirnya LT mengatakan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan peneliti. Bahkan sekali-kali, peneliti memancing LT untuk berbicara menggunakan Bahasa Kupang. Peneliti pun cukup terkejut saat pertama kali LT berbicara menggunakan Bahasa Kupang.

Untungnya peneliti tidak terlalu lama untuk berbasa-basi dengan LT diawal percakapan, karena peneliti memulai percakapan dengan LT dari pertanyaan-pertanyaan tentang data pribadinya. Ternyata, LT adalah orang yang sangat menyenangkan dan suka bercerita. Setiap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada LT, LT selalu menjawabnya dengan baik. Ditambah lagi, penggunaan Bahasa Indonesia LT sudah cukup baik. Padahal LT baru belajar Bahasa Indonesia sekitar 1,5 tahun yang lalu sebelum LT datang ke Surabaya untuk mengikuti salah satu kegiatan mahasiswa tahun 2010 disalah satu universitas swasta di Surabaya.

Dia adalah warga negara Belanda dan sampai sekarang tinggal di Belanda, tepatnya di The Hague. The Hague yang merupakan nama lain dari Den Haag adalah ibukota dari provinsi Zuid-Holland (Holland selatan). The Hague adalah kota ketiga terbesar di Belanda, setelah Amsterdam dan Rotterdam. Meskipun demikian, Den Haag bukan ibu kota Belanda; ibu kota Belanda adalah Amsterdam. Selain itu, The Hague merupakan kota kosmopolitan dan berbudaya

dengan hanya kurang dari 500.000 penduduk. The Hague terletak disebelah barat Belanda, Den Haag adalah pusat dari Conurbation Haaglanden dan terletak disudut barat daya Conurbation lebih besar Randstad. Den Haag juga merupakan pusat bisnis yang memiliki pelabuhan terbesar di Eropa dan dua bandara internasional. Banyak perusahaan internasional dan organisasi didirikan disini seperti, Shell dan Siemen. Den Haag memiliki iklim yang biasanya moderat, dengan musim panas yang dingin dan musim dingin ringan.

LT yang sekarang berusia 23 tahun lahir pada tanggal 18 Juni tahun 1988 di The Hague merupakan seorang alumni mahasiswi jurusan komunikasi INHolland University di Belanda yang baru saja di wisuda dengan gelar sarjana komunikasi.

LT merupakan seorang perempuan yang sangat mandiri dalam kehidupannya. Hal ini terlihat saat LT masih duduk dibangku kuliah, dia pernah bekerja sebagai pelayan selama tiga bulan disalah satu klub malam (*bar*) di The Hague. *Traveling* merupakan salah satu hobi yang sangat disukainya. Sehingga LT sering sekali mengunjungi tempat-tempat yang indah diberbagai negara sampai berbulan-bulan lamanya. Dari hobi inilah LT mengungkapkan kalau dia sangat membutuhkan media *online* sebagai media komunikasi yang sangat penting dan harganya yang murah. "*Saya lebih sering menggunakan media online seperti skype dan BlackBerry Messenger (BBM) dibanding telepon dan sms. Alasannya karena menggunakan skype dan BlackBerry Messenger (BBM) lebih mudah dan biayanya lebih murah dibanding menggunakan telepon atau sms*", ujar LT. Selain itu, menggunakan media *online* hanya cukup memasukkan nama pengguna dan *password*. Apalagi kalau orang seperti saya yang sering sekali melakukan *traveling* ke berbagai negara selama berbulan-bulan harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu ke pusat operator dan yang lebih sulit lagi, saya harus memasukkan kode negara jika saya ingin menghubungi teman yang berada di negara lain, tambah LT. Sehingga LT berkata, "*komunikasi tetap bisa dilakukan tanpa tatap muka. Bahkan hubungan pacaran jarak jauh saya dengan RD melalui media online dapat dilakukan lebih intim dibanding saat bertemu langsung dan saya tidak cepat merasa bosan*".

Dalam setahun, LT bisa mengunjungi empat negara sekaligus tergantung lamanya satu negara yang dikunjunginya. LT sudah menyukai hobi *travelingnya* ini sejak dia berusia 18 tahun. Karena sudah cukup lama dia menyukai hobi *traveling*, diapun sudah tidak mengingat berapa banyak negara yang sudah pernah dia kunjungi. Tidak heran, ternyata LT mengakui bahwa dia termasuk perempuan yang pelupa dan RD pun mengetahui kelemahannya. Sampai-sampai tanggal jadinya dengan RD pun dia tidak ingat. Tidak hanya itu saja, ternyata LT memiliki sifat cemburuan pada RD. "*Sebagai seorang perempuan, perasaan curiga pada pacarnya pasti ada*". "*Apalagi yang namanya pacaran jarak jauh*", ungkap LT saat melakukan wawancara di *skype*. Sehingga, LT lebih sering mengecek ataupun mengontrol *Facebook* RD, khususnya pertemanan-pertemanan RD dengan perempuan-perempuan yang tidak dikenal di *Facebook*. Jika ada yang membuat LT tidak senang, LT akan langsung menanyakan pada RD dan langsung menyuruh RD untuk segera menghapus perempuan-perempuan tersebut.

Selama LT menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan RD, ternyata RD memiliki banyak kelebihan bagi LT. "*Kelebihan dia menurut saya yaitu, dia tipe cowok romantis, sabar, pengertian, dewasa, suka bercanda dan cerewet. Tidak heran, setiap saya dan dia berkomunikasi melalui skype, dia yang selalu memulai pembicaraan dan dia tidak pernah kehabisan bahan pembicaraan untuk dibicarakan dengan saya*", kata RD sambil tersenyum. Apa saja bisa jadi bahan pembicaraan RD pada LT, mulai dari kegiatan RD pada hari itu sampai tayangan *infotainment* di televisi. "*Untungnya saya menyukai pria cerewet seperti dia*", ungkap LT sambil tertawa. Selain kelebihan, RD juga memiliki kekurangan yaitu, cemburuan dan egois.

Sebelum LT berpacaran dengan RD, LT pernah berpacaran dengan salah seorang teman kampusnya di INHolland University di Belanda yang bernama Michael (bukan nama sebenarnya). Hubungan LT dan Michael hanya berjalan selama 1 tahun. Mereka berdua putus pada tahun 2008 karena kesibukan masing-masing. Sehingga LT merasa bahwa Michael tidak punya perhatian lagi pada LT dan mereka berdua sangat jarang untuk bertemu. Padahal mereka berdua masih tinggal di kota yang sama yaitu The Hague. "*Setelah saya putus dengan Michael, saya harus membutuhkan proses yang cukup lama untuk bisa menjalin hubungan*

pacaran lagi dengan pria lain yang sesuai dengan keinginan saya. Karena, saya ingin menjalin hubungan yang serius. Ditambah lagi usia saya yang sudah dewasa”, ujar LT.

Saat ini dia tinggal bersama kedua orang tua dan kakak laki-lakinya di The Hague. Ayahnya yang bernama Antoni (bukan nama sebenarnya) berusia 55 tahun merupakan seorang pengusaha sukses di The Hague dan sering datang ke Indonesia, bahkan ayahnya pernah ke Surabaya hanya untuk bertemu langsung dengan RD. LT pun mengatakan, pada bulan Oktober tahun 2010, dia pernah menyuruh ayahnya datang ke Surabaya untuk memperkenalkan ayahnya dengan RD secara langsung. Hal ini merupakan bukti keseriusan LT pada RD. Ayahnya pun datang ke Surabaya secara mendadak dengan waktu yang singkat yaitu hanya selama 4 hari mulai tanggal 14 Oktober sampai 17 Oktober 2010. Dan akhirnya ayahnya LT datang ke kos-kosan RD dan bertemu dengan RD sehari sebelum ayah LT kembali ke Belanda. Ternyata ayahnya LT sangat menyukai RD, bahkan RD diminta ayahnya LT untuk pergi mengantarkan ayahnya ke bandara Juanda Surabaya saat ayah LT kembali ke Belanda pada hari Minggu tanggal 17 Oktober 2010. LT pada waktu itu sangat senang karena ternyata usahanya untuk mendatangkan ayahnya dari Belanda ke Surabaya tidak sia-sia dan usaha ini juga merupakan tanda keseriusan cinta LT pada RD. Ditambah lagi ayahnya LT mengatakan pada RD saat detik-detik terakhir sebelumnya ayahnya *check-in*, *”take care my daughter and i trust you”*. LT pun sangat senang saat mendengar ayahnya mengatakan kalimat itu pada RD karena hubungan RD dengan LT didukung oleh ayah LT.

Ibu LT bernama Diana (bukan nama sebenarnya) berusia 51 tahun yang merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di The Hague dan belum pernah datang ke Indonesia. LT memiliki seorang kakak laki-laki yang bernama Jeremy (bukan nama sebenarnya) yang berusia 24 tahun yang sekarang ini bekerja disalah satu perusahaan di The Hague. Sedangkan LT merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Dia memiliki keluarga yang sangat peduli, sangat dekat dan terbuka pada kehidupannya. Sehingga LT termasuk anak perempuan yang memiliki hubungan dekat dengan orang tua dan kakak laki-lakinya. Bahkan kedekatan dengan keluarganya membuat hubungan dengan ibunya sudah seperti teman dekat

karena LT selalu menjadikan ibunya sebagai tempat curhat (curahan hati) yang paling dia percaya. Begitu pula dalam hubungan percintaannya dengan RD. Semenjak LT dekat dan akhirnya berpacaran dengan RD, LT selalu menceritakan pada ibunya. Tidak hanya dengan keluarga LT saja, bahkan LTpun memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan keluarga RD dan khususnya dengan kakak perempuan RD.

LT tidak hanya menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Belanda, tetapi LT mampu berbicara Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahkan LTpun bisa menggunakan Bahasa daerah Kupang sebagai bahasa sehari-hari LT dan RD dalam komunikasi jarak jauh melalui media *online* seperti: *skype* dan *BlackBerry Messenger (BBM)*. Disela-sela wawancara peneliti dan LTpun sering menggunakan Bahasa daerah Kupang seperti: *beta su pernah ke Kupang* (saya sudah pernah ke Kupang), *sonde* (tidak), *sapa yang bilang do* (siapa yang bilang), dan sebagainya. Tidak heran kenapa LT bisa Bahasa daerah Kupang, karena LT sudah pernah pergi ke Kupang (NTT) pada waktu liburan Natal bulan Desember 2010 sampai Tahun Baru bulan Januari 2011. Pada saat itu LT diajak RD untuk liburan ke Kupang selama 18 hari sekaligus bertemu dengan orang tua RD. Ini merupakan pengalaman yang menarik dan sangat menyenangkan oleh LT karena LT bisa bertemu orang tua dan keluarga dari RD. Ditambah lagi, keluarga RD sangat baik dan sangat menyukai LT. Sehingga, selama LT berada di Kupang, LT selalu berusaha menjalin dan menjaga hubungan baik dengan orang tua dan keluarga RD. Ternyata banyak hal yang disukai LT dari Kupang, mulai dari keindahan kota Kupang, belajar Bahasa daerah Kupang sampai belajar budaya Indonesia.

LT termasuk seorang perempuan yang sangat menyukai kehidupan sosial dan sangat menyukai anak-anak. Sehingga setelah lulus kuliah, LT ingin sekali menjadi guru atau pengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak asia yang ingin belajar Bahasa Inggris dan bekerja pada UNICEF dalam membantu anak-anak di Afrika. Tetapi, salah satu keinginan yang paling besar dalam hidupnya sekarang adalah, LT ingin bekerja sebagai *Public Relations* atau yang berhubungan dengan sosial disalah satu perusahaan Indonesia yang mempunyai kerjasama dengan Belanda. Sehingga, tujuan ke depannya agar LT bisa sering bertemu dengan RD

pacarnya di Indonesia. LT juga menambahkan kalau dia tidak suka bekerja yang pekerjaannya terikat seperti pekerja kantor.

Tidak terasa, waktu sudah menunjukkan pukul 03.00 pagi waktu Indonesia dan pukul 22.00 waktu The Hague (Belanda). Akhirnya, wawancara dengan LT pun harus berakhir karena LT akan segera beristirahat.

4.2. Setting Penelitian

4.2.1. Informan 1 yaitu RD

Setelah melakukan janji dengan RD, akhirnya peneliti melakukan wawancara kembali yang bersamaan dengan observasi di kos-kosan RD. Pada hari Minggu tanggal 8 Mei 2011 pukul 14.00, peneliti tiba di kos-kosan RD. Ternyata RD sudah menunggu peneliti didepan kos-kosannya menggunakan kaos lengan pendek berwarna kuning dengan celana pendek garis-garis warna hitam putih sambil memegang *handphone BlackBerry*nya. Peneliti pun langsung disambut oleh RD untuk masuk ke dalam kos-kosannya. Peneliti sekilas melihat kos-kosan RD yang merupakan kos-kosan campuran. Dan suasana kos-kosannya pada saat itu cukup sepi.

Hubungan peneliti dan RD sudah cukup dekat sejak awal melakukan pendekatan dan melakukan wawancacara sampai sekarang, sehingga RD pun langsung mengajak peneliti untuk masuk ke kamarnya yang berada di lantai 2. Bahasa yang digunakan selama wawancara dengan RD adalah Bahasa daerah Kupang. Sesampainya didalam kamar, RD pun langsung mempersilahkan peneliti untuk duduk sambil RD berkata ”*maaf kak Ester kamar saya berantakan, maklum laki-laki*”, sambil tersenyum. Peneliti langsung melihat keadaan didalam kamar RD yang tidak terlalu besar dan cukup berantakan sambil duduk diatas tempat tidurnya. Sedangkan RD memilih duduk dikursinya. Tidak heran, RD merupakan seorang laki-laki yang tidak punya banyak waktu untuk membersihkan kamar tidurnya. Didalam kamarnya terdapat 1 buah ranjang (*single bed*), 1 buah lemari baju dua pintu berukuran sedang berwarna hitam yang terbuat dari kayu, 1 buah meja berukuran sedang yang terletak didekat jendela kamarnya, 1 buah laptop berwarna hitam yang diletakkan diatas mejanya, 1 buah kursi plastik berwarna merah, 1 buah gitar yang terbuat dari kayu berwarna coklat tua yang diletakkan

diatas tempat tidurnya, 1 buah kipas angin berukuran sedang karena kamar RD tidak menggunakan AC, 1 buah jendela kaca dan beberapa poster pemain bola kesayangannya yang ditempel di dinding kamarnya yang menandakan bahwa RD memang sangat menyukai olah raga bola, khususnya futsal. Di atas meja yang sering dia gunakan untuk belajar, terdapat bingkai foto yang ada dirinya dan LT yang begitu mesra dan berbagai tumpukan buku-buku kuliahnya.

RD adalah laki-laki yang suka bergaul dan suka bercerita. Walaupun RD seorang laki-laki, tetapi dia sangat terbuka pada hubungan percintaan jarak jauhnya dengan LT. Suasana kamarnya yang begitu sepi dan tenang, membuat peneliti bisa lebih santai untuk bertanya dari masalah umum sampai masalah pribadi. Selama peneliti berada didalam kamarnya, pintu kamar RD dibiarkan terbuka. Saat peneliti memberikan pertanyaan pada RD, RD dengan semangat langsung menjawab pertanyaan dari peneliti. RD sangat mengingat kisah cintanya dengan LT dari awal mereka bertemu sampai sekarang. Hal tersebut terlihat dari wajah RD yang sering tersenyum kecil saat menceritakan hubungan pacaran jarak jauhnya dengan LT. Tidak lama kemudian, *BlackBerry (BB)* RD berbunyi dan dia langsung membalasnya. Tanpa ditanya, RD pun langsung mengatakan pada peneliti "*LT sudah BBM saya. Berarti dia sudah bangun tidur karena di The Hague saat ini pukul 09.50 pagi dan itu tandanya saya sudah harus siap-siap mengaktifkan skype*". RD pun kelihatannya sudah tidak sabar untuk segera membuka laptopnya yang berwarna hitam yang diletakkan di atas meja dan langsung mengaktifkan *skype*nya.

Pukul 15.00, RD mulai melakukan komunikasi melalui *skype* sambil duduk santai di depan laptopnya yang diletakkan di atas meja. Ekspresi wajah RD terlihat malu-malu pada awal melakukan komunikasi di *skype* dengan LT. Wajah dan suara mereka berdua terlihat dan terdengar jelas di *skype*, karena RD menggunakan *speaker* agak besar yang dipasang disamping laptopnya. RD pun langsung mengatakan pada LT tentang keberadaan peneliti untuk melakukan observasi selama mereka berkomunikasi melalui *skype* pada saat itu. Selama RD dan LT melakukan *skype*, peneliti tidak terlalu banyak memberikan pertanyaan pada RD dan LT karena peneliti lebih fokus mengamati keintiman komunikasi interpersonal RD dan LT melalui *skype*. Keintiman komunikasi interpersonal

melalui *skype* yang diamati peneliti pada saat itu adalah bagaimana RD dan LT menjalani hubungan jarak jauh mereka dengan menggunakan media *online* seperti: ekspresi wajah, kemesraan mereka dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan, cara mereka menyelesaikan masalah dan sebagainya. Semua hal tersebut dapat mereka lakukan tanpa tatap muka. Selain itu, RD dan LT tidak keberatan ketika peneliti melakukan pengamatan pada komunikasi mereka berdua melalui *skype* karena sebelumnya, peneliti sudah meminta ijin terlebih dahulu pada RD dan LT.

Begitu banyak pembicaraan yang bisa mereka jadikan bahan dalam komunikasi mereka di *skype*, mulai dari kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini, kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini, bahkan RD lebih sering mengatakan "*beta sayang lu dan beta rindu lu*" yang artinya saya sayang kamu dan saya rindu kamu pada LT. Hal ini dapat dilihat bahwa RD memang lebih romantis dibanding LT. Mereka berdua tidak pernah kehabisan bahan untuk komunikasi. Padahal hampir setiap hari mereka bertemu melalui *skype*. Mereka berdua sangat menikmati dan bahkan lebih merasa nyaman melakukan komunikasi melalui *skype*. Karena, komunikasi melalui *skype* bisa mereka lakukan tanpa mengenal waktu dan kurangnya gangguan yang disebabkan oleh jaringan dari *skype* itu sendiri. Berbeda dengan komunikasi melalui *BlackBerry Messenger (BBM)* yang terkadang saat RD mengirim pesan pada LT, belum tentu pesan yang RD kirim bisa langsung diterima atau dibalas oleh LT. Sehingga mereka harus menunggu beberapa waktu untuk membalas pesan tersebut. Disini peneliti bisa mendengar dan melihat secara langsung bagaimana intimasi yang mereka lakukan melalui *skype*. Saat sedang berkomunikasi melalui *skype*, masing-masing di antara RD dan LT terlihat sangat fokus dalam melakukan pembicaraan. Bahasa yang mereka gunakan di *skype* adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah Kupang. Mereka berdua bisa lebih mengekspresikan gaya dan wajah seperti: tertawa, menangis bahkan marah melalui *skype*. Walaupun mereka tidak bisa menyentuh secara langsung pasangan mereka masing-masing, tetapi mereka sudah bisa bermesra-mesraan dan mengungkapkan isi hati mereka masing-masing melalui *skype*. Mereka berdua lebih banyak membuat komitmen-komitmen untuk

menjaga dan mempertahankan hubungan pacaran jarak jauh mereka melalui *skype*.

Disela-sela komunikasi antara RD dan LT melalui *skype*, beberapa kali terdengar suara dari *BB*nya RD. LT pun langsung bertanya pada RD "siapa itu?", dengan wajah yang terlihat cemburu. RD pun langsung memperlihatkan *BlackBerry*nya pada LT melalui *skype*. Ternyata itu adalah bunyi *BlackBerry Messenger (BBM)* RD dari saudaranya di Kupang. LT pun percaya dan mereka langsung melanjutkan kembali pembicaraan mereka di *skype*. Tidak lama kemudian, RD menunjukkan pada LT sebuah kaos bola berwarna biru yang baru dibelinya kemarin. LT pun langsung menyuruh RD untuk menggunakan kaos tersebut dan LT sangat menyukainya. Disini peneliti melihat bahwa di antara RD dan LT tidak bisa berbohong ketika sedang melakukan *skype* seperti: jika ada *handphone* berbunyi, di antara mereka langsung meminta untuk menunjukkan bukti dari *handphone* tersebut. RD merupakan pribadi yang sabar dan tenang dalam menghadapi masalah. Pada saat LT sedang marah, RD selalu berusaha untuk mengatakan "maaf sayang, jangan marah ya". Hal tersebut dilakukan RD karena RD selalu mengingat komitmen mereka berdua apabila hubungan mereka berdua hari ini ada masalah, hari ini juga harus diselesaikan.

Hubungan RD dan LT terlihat begitu intim saat mereka melakukan komunikasi melalui *skype*. Bahkan jarak bukanlah masalah bagi mereka berdua untuk bertemu karena dengan komunikasi menggunakan media *skype*, sangat menolong hubungan pacaran jarak jauh mereka. Mereka berdua tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk merencanakan bertemu secara langsung, karena setiap hari mereka bisa bertemu secara tatap muka melalui *skype*. Waktu yang mereka gunakan untuk berkomunikasi melalui *skype* kurang lebih 1 jam sampai 2 jam.

Waktu menunjukkan pukul 16.50 waktu Indonesia. Itu artinya komunikasi RD dan LT melalui *skype* akan segera berakhir, karena RD akan segera bersiap mengikuti futsal pada pukul 17.10 dan LT akan segera melanjutkan kegiatannya. Sehingga, observasi pun pada hari itu telah selesai. Sebelum komunikasi di antara RD dan LT melalui *skype* berakhir, RD pun mengatakan pada LT "i love you Lius. Jangan pulang malam-malam ya. Muach...".

Hasil dari observasi yang didapatkan, komunikasi interpersonal menggunakan media *online* seperti *skype* pada pasangan jarak jauh RD dan LT memang sangat penting dan bisa lebih sering dilakukan agar dapat menjaga keintiman dan sebagai pengganti komunikasi tatap muka. Bahkan pasangan RD dan LT bisa lebih terbuka mengungkapkan perasaan hati mereka melalui *skype*. Selama mereka berkomunikasi melalui *skype*, mereka tidak terlalu banyak melakukan aktifitas-aktifitas, karena masing-masing di antara mereka sangat mempergunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga keintiman di antara mereka selalu baik dan fokus.

4.2.2. Informan 2 yaitu LT

LT melakukan *skype* dengan menggunakan laptop yang diletakkan diatas meja kamarnya yang berukuran sedang dengan keadaan kamarnya yang cukup bersih dan sepi, serta menggunakan kaos lengan pendek berwarna putih dengan wajah yang kelihatan baru bangun tidur. Sedangkan dibelakangnya terdapat 1 buah tempat tidur berukuran sedang, 1 buah lemari baju berwarna hitam, 1 buah kursi yang sedang digunakannya, sebuah kamar mandi, 1 buah jendela dan segelas susu berwarna putih yang diletakkan disebelah laptopnya. Muncullah wajah LT dan kalimat pertama yang diucapkan LT pada awal komunikasi mereka berdua melalui *skype* adalah "*hai bocah, lagi ngapain?*" Selain itu juga, LT bertanya pada RD dengan suara manja "*hari ini sayang ngapain aja, sudah makan siang belum*" sambil sesekali LT minum susu yang berada disebelahnya. Disini peneliti melihat bahwa LT yang lebih sering bertanya pada RD.

Peneliti terkejut ketika mendengar langsung suara LT berkomunikasi dengan RD menggunakan Bahasa Indonesia campur Bahasa daerah Kupang karena peneliti sebelumnya hanya bisa berkomunikasi dengan LT melalui *messages* di *Facebook*. Ternyata Bahasa Indonesia dan Bahasa Kupang LT memang sudah cukup bagus. LT merupakan orang yang cerewet dan memiliki sifat cemburuan terhadap RD. Hal ini dapat dilihat bahwa ternyata tanpa sepengetahuan RD, LT ternyata selalu mengecek *Facebook*nya RD. Jika LT melihat ada nama cewek yang muncul di dinding *Facebook* dan baru menjadi temannya RD, maka LT akan langsung menanyakan pada RD. Selain itu juga,

apabila *BBM* LT tidak dibalas oleh RD pada hari itu, maka LT akan langsung menanyakannya pada RD. Hal seperti ini yang terkadang membuat hubungan mereka berdua bertengkar kecil, karena adanya perasaan yang saling tidak percaya maupun antara RD dan LT. Sehingga, LT lebih bisa mengungkapkan perasaan-perasaannya kepada RD melalui *skype*.

Skype merupakan salah satu media penting bagi pasangan pacaran jarak jauh yang sering mereka gunakan untuk berkomunikasi yang bisa saling melihat ekspresi wajah masing-masing dan pembicaraan yang tidak penting sampai pembicaraan yang penting. Banyak hal yang bisa terjadi saat RD dan LT sedang melakukan *skype*. Saat sedang melakukan *skype*, mereka berdua bisa bemesra-mesraan tetapi bisa juga berubah menjadi pertengkaran. Akan tetapi, hal ini yang dapat membuat hubungan mereka semakin dekat dan bertahan karena mereka bisa lebih mengenal dan mendalami sifat dari masing-masing pasangan. Selain itu, komunikasi melalui *skype* bisa lebih jujur dan terbuka. Di mana, ketika LT marah dan RD berusaha untuk membujuk LT, ekspresi wajah RD sangat mempengaruhi situasi saat berkomunikasi pada saat itu. Sehingga LT pun langsung memaafkan RD dengan berkata "*sayang janji jangan ulangi lagi hal itu*" dan hubungan mereka pun kembali membaik. Bahkan, disaat mereka sedang serius berkomunikasi melalui *skype*, mereka bahkan tidak peduli dengan keberadaan peneliti pada saat itu. Mereka tetap melakukan komunikasi dan menganggap peneliti seolah-olah tidak ada.

Selama LT komunikasi dengan RD melalui *skype*, RD tidak terlalu banyak melakukan aktifitas, karena LT sangat memanfaatkan waktu untuk berkomunikasi dengan RD sampai selesai. LT lebih sering bermanja-manja dengan saling bertatap-tatapan mata pada RD saat komunikasi dan sering memanggil kata sayang dan Lius pada RD melalui *skype*. Waktu yang digunakan selama 2 jam bagi mereka bukanlah waktu yang lama karena begitu banyak pembicaraan yang dapat mereka komunikasikan melalui *skype*. Pada akhir pembicaraan, LT juga sering mengatakan "*i love you*" pada RD sambil mendekatkan bibirnya didepan laptop yang seolah-olah akan mencium RD.

Hasil observasi yang didapatkan peneliti, dari dua media *online* yang mereka gunakan untuk komunikasi setiap harinya, ternyata *skype* merupakan

media yang lebih penting karena komunikasi melalui *skype* merupakan media yang dapat mengungkapkan perasaan mereka lebih dekat dan membuat hubungan mereka lebih intim dibanding melalui *BlackBerry Messenger (BBM)*. Banyak yang bisa mereka lakukan dan komunikasikan melalui *skype*. Ditambah lagi saat mereka melakukan *skype*, mereka tidak bisa berbohong pada pasangan mereka masing-masing dan bisa lebih fokus.

Selain itu, mereka berdua lebih senang berkomunikasi melalui *skype* karena mereka bisa melihat wajah dari pasangan mereka. Sehingga, walaupun mereka pacaran jarak jauh tetap merasa dekat dengan pasangannya. Hal ini yang dapat mempertahankan hubungan mereka. Mereka juga lebih sering berkomunikasi melalui *skype* pada pukul 15.00 waktu Indonesia dan pukul 10.00 waktu The Hague (Belanda) karena pada waktu tersebut RD memiliki waktu yang lebih luang dan tidak bentrok dengan waktu kuliahnya. Sedangkan LT sendiri tidak memiliki kegiatan karena LT sering bangun pada pukul tersebut Sedangkan *BlackBerry Messenger (BBM)* yang mereka gunakan hanya sebagai pemberitahuan ataupun menanyakan kegiatan mereka setiap harinya seperti: "*sayang lagi ngapain, sayang sudah bangun, sayang sudah makan atau belum, sayang hari ini kuliah jam berapa dan selesai kuliah jam berapa*", dan sebagainya. Sehingga, jika ada topik pembicaraan penting dan panjang yang ingin dikatakan, RD dan LT lebih banyak mengatakannya lewat *skype*.

4.3. Temuan Data

Peneliti meneliti Intimasi *Online* Dalam Komunikasi Interpersonal Pasangan Pacaran Jarak Jauh RD dan LT dalam menggunakan *skype* dan *BBM*. Dalam jurnal penelitian Linlin (2010, p. 15-16), ditemukan sembilan Dimensi Keintiman Secara *Online* pada komunikasi interpersonal jarak jauh pada pasangan berpacaran dalam *online*. Tetapi, peneliti hanya menemukan tujuh Dimensi Keintiman Secara *Online* yaitu, "Keintiman, terdiri dari: pemenuhan kebutuhan kasih sayang, bahagia, membicarakan hal apa saja, bertengkar, bicara tentang keluarga, mau mendengarkan, mengerti tentang keinginan, membahas masa depan, kita membuat keputusan bersama, dan menghormati pendapat satu sama lain. Keterbukaan Diri, terdiri dari: menceritakan tentang mantan-kekasih, dan

rahasia pribadi. Kontrol, terdiri dari: apa pernah bertengkar, bagaimana cara mengendalikan diri, mengungkapkan rasa kasih sayang, dan membuat keputusan tentang hal-hal yang penting. Kepercayaan, terdiri dari: percaya atau tidak bahwa dia adalah pacar satu-satunya, tentang kebohongan, dan mempercayakan rahasia. Privasi, termasuk: menghormati waktu untuk sendiri, dan bagaimana memberikan privasi pada satu dengan yang lain. Gaya komunikasi, terdiri dari: cara berkomunikasi, menggunakan bahasa apa, kata-katanya yang bagaimana, bagaimana agar komunikasi tetap berlangsung, dan cara menyesuaikan perbedaan gaya komunikasi. Sejarah Keterbukaan, termasuk: kejadian penting dimasa lalu, ketika sudah serius pacaran, apa kejadian masa lalu yang dibuka atau diceritakan, apakah semakin banyak menceritakan tentang masa lalu dan apa saja yang diceritakan". Dalam pembahasan ini, peneliti telah menterjemahkan hasil wawancara dengan RD ke dalam Bahasa Indonesia, karena pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan Bahasa daerah Kupang dan Bahasa Manado.

4.3.1. Pasangan RD dan LT

Selama menjalani pacaran jarak jauh, hubungan RD dan LT menjadi lebih intim melalui media yang setiap hari mereka berdua gunakan yaitu, *skype* dan *BBM*. RD dan LT sering melakukan keintiman melalui *skype* atau *BBM*. Menurut RD, "*yang namanya pacaran apalagi jarak jauh, pasti butuh komunikasi*". Keintiman RD dan LT melalui *skype* yaitu, bisa saling melihat wajah, dapat saling mengungkapkan perasaan sayang, saling mendengar suara, jarang ada gangguan, bisa bicara yang mesra seperti, "*aku kangen kamu dan aku ingin memelukmu*", dan wajib bilang *i love you* dan *i miss you* dengan ekspresi wajah yang sedih yang seolah-olah RD sangat membutuhkan LT untuk berada disampingnya. RD juga sering mencubit pipi LT dengan cara menempelkan jari RD melalui layar laptop, mencium LT sambil menempelkan bibir lewat layar laptop sambil membunyikan bibir "*muach*"... pada LT dengan wajah yang senang atau memberikan simbol gambar mencium dan memeluk di *BBM*" kepada LT. Selain itu, RD sering memberikan perhatiannya pada LT dengan mengatakan, "*jangan pulang malam-malam ya sayang*"? "*Sudah makan atau belum*"?

Tidak hanya RD yang dapat melakukan keintiman pada LT, tetapi LT juga dapat mengekspresikan keintiman pada RD melalui *skype* seperti, sering bermanja-manja lewat kata-kata dengan mengatakan, *"sayang saya butuh dipeluk, saya butuh di cium, i miss you, i love you"* atau kata-kata dalam Bahasa Kupang, *"saya sayang kamu dan saya rindu kamu"* (*beta sayang lu dan beta rindu lu*). Biasanya LT sering curhat pada RD kalau lagi ada masalah dengan teman atau keluarga. RDpun sering curhat pada LT mengenai keluarga, teman, atau kuliah seperti, *"tadi saya telepon sama kakak. Dia lagi bertengkar dengan pacarnya karena pacarnya tidak jadi datang ke Surabaya. Kasihan sekali kakak saya, dia telepon saya sambil menangis"*, ujar RD dengan wajah sedih. Setiap melakukan komunikasi, RD dan LT tidak pernah kehabisan bahan pembicaraan. Sampai artis di *infotainment* pun kadang-kadang jadi bahan pembicaraan mereka seperti, membicarakan artis yang baru menikah, baru berpacaran atau artis yang cerai.

Setiap hari RD selalu menanyakan kegiatan LT. LT pun sering memberitahukan pada RD jika LT ingin pergi bersama teman-temannya pada malam hari karena ada acara. LT berkata, *"kalau dia ijin, saya pergi. Tapi kalau tidak diijinkan, saya tidak pergi"*. Selain itu, jika RD baru membeli barang seperti baju atau tas, RD sering memperlihatkan barang barunya pada LT dan minta pendapat LT tentang barang tersebut apakah bagus atau tidak. Ternyata LT pun melakukan hal yang sama dengan RD jika baru membeli barang seperti, baju atau tas, sering memperlihatkan dan meminta pendapat dari RD tentang barang tersebut.

Merayakan acara yang spesial tidak harus dilakukan saat bertemu tatap muka. Tetapi dapat dilakukan saat menjalani jarak jauh dengan menggunakan media *online* seperti, *skype* dan *BBM*. Hal ini yang dilakukan oleh RD dan LT saat merayakan 1 tahun hubungan mereka pada tanggal 7 Mei 2011. RD memberikan kaos yang didesain dengan menggunakan foto mereka berdua. Alasan RD memberikan kaos tersebut, *"karena saya belum pernah memberikan hadiah seperti itu pada dia dan saya ingin menggunakan kaos tersebut pada saat merayakan 1 tahun hubungan kami melalui skype. Tujuannya agar dia selalu ingat pada saya. Sehingga, pada saat kami skype,*

kami berdua sama-sama menggunakan kaos tersebut sebagai tanda sayang antara saya dan dia”, kata RD dengan perasaan bangga dan senang, karena adanya perhatian di antara RD dan LT.

Keintiman dalam komunikasi ternyata tidak hanya dilakukan oleh RD dan LT saja. Tetapi melibatkan orang-orang terdekat seperti orang tua. Mereka dapat membuktikan kedekatan hubungan dengan orang tua. Saat RD dan LT berkomunikasi melalui *skype*, ibu LT ternyata sering ikutan *skype* dengan RD. Ibu LT ternyata senang berkomunikasi dengan RD. RD tidak hanya memiliki hubungan dekat dengan ibu LT, tetapi dengan ibu dan kakak perempuan RD sendiri. RD sering berkomunikasi mengenai hubungan pacarannya dengan ibu dan kakak perempuannya melalui telepon, *sms* atau *BBM*. LT mengakui hal itu. Cara ibu LT melakukan komunikasi dengan RD untuk ikut serta yaitu, dengan cara datang tiba-tiba, kemudian langsung mendekat dan duduk disebelah LT sambil ikut berkomunikasi dengan RD melalui *skype*. Saat ibu LT melakukan *skype* dengan RD, ibu LT langsung menyapa RD dengan berkata, *”hai RD, lagi ngapain? Kapan datang ke The Hague? Mami ingin bertemu dengan kamu Bagaimana kuliahmu sekarang ini? Sambil tersenyum”*. Ternyata, ibu LT tidak mau kalah dengan LT untuk dapat berkomunikasi melalui *skype* dengan RD. Sehingga, ibu LT dan LT dapat berkomunikasi bersama-sama sambil bercanda layaknya teman dekat. *”Kami bertiga sudah biasa seperti ini, karena mami saya orangnya gaul dan gila, ungkap LT sambil tersenyum”*. Ibu LT tidak tiap hari melakukan komunikasi dengan RD melalui *skype*, kadang–kadang seminggu sekali atau dua minggu sekali.

Tidak hanya itu saja, jika LT sedang bertengkar atau LT sedang merasa berpikir negatif pada RD, LT biasanya curhat pada ibunya karena hubungannya dengan RD sudah diketahui dan disetujui oleh orang tua mereka masing-masing. Curhat LT pada ibunya seperti, *”akhir-akhir ini dia jarang BBM saya mam, jangan-jangan dia punya pacar baru disana atau jangan-jangan dia sudah tidak cinta lagi pada saya”*. Ibu RD selalu berusaha untuk memberikan masukan dan berpikir positif pada LT dengan berkata, *”mungkin dia lagi sibuk dengan kuliahnya atau dia lagi banyak pekerjaan”*.

Pertengkaran melalui *skype* dan *BBM* sering terjadi pada hubungan jarak jauh mereka. RD sering marah pada LT karena sering tidak memberitahukan pada RD jika ingin keluar pada malam hari. LT sering pergi tanpa memberitahu pada RD dan pulanginya pagi hari. RD berkata, "*padahal saya sudah bilang pada dia, kalau ingin pergi harus bilang pada saya dan saya pasti marah kalau LT pulanginya pagi hari. Saya tidak akan marah jika dia mau pergi, tapi yang penting dia harus memberitahukan pada saya dan jika saya BBM atau suruh untuk skype, LT harus balas dan harus skype dengan saya*", dengan nada bicara yang sedikit emosi. Ternyata LT memang sering tidak memberitahukan pada RD jika ingin pergi dan tidak membalas *BBM* dari RD. Sehingga LT tidak mengetahui jika pada pagi harinya saat mau *skype*. RD langsung marah pada LT dengan menanyakan kejadian yang telah dilakukan LT pada malam hari, "*tadi malam sayang pergi tidak memberitahu sayakan? Saya sudah mulai berbohong ya*"?, kata RD dengan wajah marah dan kesal. LT berkata, "*saya kira dia tidak tahu kalau saya berbohong. Ternyata ketahuan juga*". LT pun langsung minta maaf pada RD dengan wajah bersalah, bahkan sampai merayu dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

RD dan LT dapat menunjukkan keintiman hubungan dengan membicarakan tentang masa depan dan cita-cita mereka melalui *skype* dengan cara, RD menceritakan lebih dulu. Dimana RD ingin menunjukkan keseriusan RD pada LT tentang masa depannya. Misalnya, "*saya menceritakan pada dia, setelah lulus kuliah, saya berencana bekerja disuatu perusahaan dibidang interior atau kontraktor yang ada di Indonesia maupun di luar negeri. Tujuannya agar saya bisa sering-sering bertemu dengan dia*", ujar RD. Setelah RD menceritakan pada LT tentang masa depan dan cita-citanya, tanpa ditanya, ternyata LT langsung menceritakan masa depan dan cita-citanya juga pada RD. "*Keinginan dan cita-cita terbesar dalam hidup saya sekarang ini adalah ingin bekerja sebagai Public Relations atau yang berhubungan dengan sosial disalah satu perusahaan Indonesia yang mempunyai kerjasama dengan Belanda. Tujuannya agar saya bisa lebih sering bertemu dengan dia. Selain itu, saya sangat menyukai anak-anak. Maka dari itu, keinginan saya*

setelah lulus kuliah adalah ingin menjadi guru atau pengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak di Asia atau di Indonesia yang ingin belajar Bahasa Inggris. Saya juga mempunyai keinginan yang cukup mulia, yaitu ingin bekerja di UNICEF untuk membantu anak-anak di Afrika. Karena itu saya tidak suka dengan pekerjaan yang terikat seperti bekerja di kantor. Jika saya bisa mendapatkan pekerjaan di Indonesia atau Asia, tujuannya agar saya bisa lebih sering bertemu dengan RD”, kata LT dengan perasaan senang.

Dalam menjalani pacaran jarak jauh, komunikasi merupakan bagian yang penting dalam suatu hubungan. Komunikasi jarak jauh dapat dilakukan tanpa harus tatap muka secara langsung, tapi dapat melalui media *online* seperti yang digunakan oleh RD dan LT yaitu, *skype* dan *BBM*. Keintiman yang terjadi pada RD dan LT melalui media dapat membuat hubungan mereka menjadi lebih dekat dan lebih mesra. Karena jarak bukanlah hambatan bagi RD dan LT untuk dapat menjaga hubungan pacaran jarak jauh dan dapat bertemu tatap muka walaupun hanya melalui media *online*.

Banyak yang dapat dibicarakan melalui *skype* dan *BBM*. Salah satunya membicarakan tentang masa depan atau cita-cita pada RD dan LT. Keintiman pun dapat melibatkan hubungan RD dan LT dengan keluarga mereka masing-masing. Dimana, orang-orang terdekat seperti, orang tua dan saudara dapat melakukan komunikasi dan bertemu melalui *skype* dan *BBM*.

Menjalani hubungan pacaran jarak jauh, keterbukaan diri di antara RD dan LT sangat penting dalam meningkatkan keintiman. Keterbukaan diri dapat dilakukan dengan saling membicarakan rahasia pribadi seperti membicarakan tentang mantan pacar. Cara RD dalam mengkomunikasikan tentang mantan pacar adalah, RD lebih terbuka dan menceritakan lebih dulu pada LT, karena RD tahu bahwa membicarakan mengenai mantan pacar adalah salah satu hal yang sensitif. Sehingga, dengan cara RD menceritakan lebih dulu, maka LT pun bisa terbuka dan jujur dalam menceritakan tentang mantannya. Tujuan RD ingin menceritakan tentang mantannya, *”karena saya ingin memberitahukan dan membuktikan pada dia bahwa saya harus menceritakan agar dia tahu hubungan saya dengan mantan saya sebelumnya. Walaupun saya sempat berpikir, jangan-jangan kalau saya tanya, dia marah.*

Tetapi saya juga pikir, bisa sekalian menguji cinta dia. Sehingga dikemudian hari, tidak ada perasaan-perasaan curiga atau cemburu lagi terhadap mantan-mantan pacar kami berdua. Saya juga ingin mengetahui hubungan dia dengan mantan pacarnya, maka dari itu sayapun langsung bertanya pada dia, kalau sayang bagaimana? Apakah sayang sudah pernah berciuman dengan mantan pacar?”, ungkap RD sambil tersenyum kecil dan melipat tangannya di dada.

Sebelum berpacaran dengan LT, RD ternyata pernah berpacaran sebanyak dua kali. Pacar pertama RD bernama Lina (bukan nama sebenarnya) yang berasal dari Kupang dan berpacaran selama 6 bulan. Pacar kedua RD bernama Nia (bukan nama sebenarnya) yang berasal dari Surabaya dan telah berpacaran selama 9 bulan. RD sudah pernah membicarakan tentang mantan-mantannya pacar pada LT sejak mereka berpacaran jarak jauh. LT sempat merasa sakit hati waktu mendengar RD menceritakan tentang mantan pacarnya. Tapi, setelah RD menceritakan tentang mantan pacarnya, LT sudah tidak sakit hati dan marah lagi. Karena LT akhirnya bisa mengetahui tentang mantan-mantan pacar RD dan yang penting RD sudah tidak memiliki hubungan maupun komunikasi dengan mantan-mantan pacarnya. Karena RD benar-benar hanya mencintai LT sehingga RD ingin terbuka pada LT.

Setelah RD menceritakan mantan-mantan pacarnya pada LT, RD pun langsung bertanya pada LT tentang mantan pacar LT. *”Awalnya saya sempat bingung waktu dia bertanya tentang mantan pacar saya dan apakah mantan pacar saya sudah pernah mencium saya? Sayapun sempat berpikir, karena menurut saya tidak perlu menceritakan tentang mantan pacar. Tapi, karena dia sudah jujur menceritakan tentang mantan pacarnya, maka saya juga mau tidak mau harus jujur pada dia. Yang penting, saya tidak ada hubungan lagi dengan mantan pacarsaya dan saya juga mau membuktikan kalau saya serius pada dia”,* ujar LT. Akhirnya LT menceritakan tentang mantan pacar pada RD. Saat LT menceritakan masa lalunya, LT berkata, *”RD merupakan orang yang cuek dan dia tidak terlalu mempermasalahkan hubungan saya dengan mantan pacar saya yang dulu. Justru RD yang cerita sendiri pada saya tentang mantan-mantan pacarnya yang dulu karena RD orangnya*

terbuka dan kadang-kadang dia bertanya hanya untuk sekedar ingin tahu saja. Sedangkan saya orangnya ingin cari tahu tentang mantan pacarnya yang dulu, tapi saya tidak kuat kalau mendengarkan cerita tentang mantan pacarnya, dengan ekspresi wajah yang tegang. Karena saya tidak ingin sakit hati walaupun itu sudah lama. Tapi saya juga sudah tidak terlalu memperlmasalahakan masa lalunya karena saya menerima dia yang sekarang". LT merasa sudah cocok dan sangat menyayangi RD. LT percaya dan yakin bahwa dia adalah pacar satu-satunya dan RD pun adalah pacar satu-satunya dalam hidup LT. Karena hubungan mereka sudah serius dan ingin menikah. LT pernah berpacaran sebanyak satu kali dan namanya adalah Michael (bukan nama sebenarnya). Michael merupakan teman kuliah LT di Belanda. LT dan Michael telah berpacaran selama 1 tahun dan mereka berdua masih tinggal di kota yang sama. *"Saya pernah berciuman dengan Michael pada saat awal pacaran. Saya sudah tidak mengingat lagi berapa banyak kami berciuman dibibir".* LT pun menceritakan sambil tersipu malu dan mengingat kembali akan hal itu.

Selain saling terbuka dalam membicarakan tentang mantan pacar, RD dan LT sering membicarakan mengenai seks melalui *skype*. Sejak RD dan LT menjalani pacaran jarak jauh, RD merasa lebih berani dalam membicarakan atau bertanya mengenai hal-hal yang sensitif pada LT melalui *skype*. Awalnya, RD merasa takut tersinggung untuk menanyakan hal itu pada LT. Tetapi karena cintanya RD pada LT yang begitu besar dan serius, sehingga RD harus mengetahuinya. *"Lebih baik bertanya sekarang dari pada nanti"*. Akhirnya RD bertanya pada LT dengan perasaan takut dengan cara, *"saya ingin bertanya sesuatu pada sayang. Tapi sayang jangan marah ya? Apakah sayang masih perawan"?*, dengan wajah yang serius. Sedangkan LT berkata, *"awalnya saya sempat kaget waktu dia bertanya seperti itu"*. Tapi LT bertanya pada RD, *"kenapa sayang bertanya seperti itu"?*, ujar LT dengan wajah yang bingung dan perasaan yang bercampur aduk. *"Tapi saya tidak marah kok dia bertanya seperti itu"*, tambah LT. Pertanyaan tersebut ditanyakan RD pada LT saat RD sedang membicarakan masa depan mereka

berdua, karena RD sudah cukup serius menjalani hubungan pacaran dengan LT.

Tidak hanya itu saja, RD juga sering menanyakan tentang jadwal datang bulan LT pada setiap bulannya. *"Sayang sudah dapat mens bulan ini atau belum? Biasanya saya bertanya pada dia saat awal atau pertengahan bulan. Kalau bulan lalu dia dapatnya tanggal 20, saya bertanya sekitar tanggal 10 atau 15, karena kadang-kadang tanggal mensnya tidak tentu"*, ujar RD sambil tersenyum malu. Tapi RD tidak mempermasalahkan tentang masa lalu LT. Karena dari awal pacaran sampai sekarang, RD selalu menerima LT apa adanya. *"Saya tidak marah dan tidak tersinggung saat dia menanyakan tentang jadwal mens saya dan sayapun merespon pertanyaannya dengan baik dan semangat, karena menurut saya dia perhatian pada saya"*, ungkap LT sambil tersenyum. Apalagi LT sudah mengerti dengan budaya orang Indonesia yang biasa bertanya seperti itu.

LT adalah orang yang cemburuan. Sehingga LT sering mengecek Facebook RD. *"Jika saya baru berteman atau menerima perempuan di Facebook, LT pasti tanya, siapa perempuan itu?"* *"Sayang kenal atau tidak"?*, dengan ekspresi wajah yang marah. Jika RD tidak mengenali perempuan itu, LT pasti menyuruh RD untuk segera menghapus perempuan tersebut. Sering kali LT merasa terbebani dengan larangan-larangan dari RD seperti, tidak boleh keluar malam. Tapi karena LT sudah mencintai dan sayang pada RD, sehingga LT berusaha jalani dan ikut keinginan RD. Biasanya kalau sudah seperti itu, LT pasti hanya bisa diam.

Sedangkan kelebihan RD menurut LT yaitu, RD adalah cowok yang romantis, sabar, pengertian, dewasa, suka tertawa, dan cerewet. Sehingga RD jarang kehabisan bahan pembicaraan dengan LT di *skype*. Karena apa saja bisa RD bicarakan, dari kegiatan RD pada hari itu mulai dari bangun pagi sampai kembali tidur pada malam harinya. RD berkata, *"bahkan jika saya sudah tidak ada bahan pembicaraan dengan dia di skype, kami sering membicarakan artis dalam negeri sampai artis luar negeri seperti, ada penyanyi atau lagu baru"*. Cara RD membicarakannya adalah dengan berkata, *"sayang, tadi aku dengar lagu bagus yang judulnya just a dream. Sayang sudah dengar lagunya?. Tadi*

saya baru download lagunya". Tapi untungnya LT menyukai laki-laki cerewet seperti RD. Kekurangan RD yaitu, cemburuan dan egois.

Pertengkaran dalam suatu hubungan adalah suatu hal yang sering terjadi, dan merupakan warna yang dapat membuat hubungan tersebut dapat bertahan atau tidak. RD dan LT yang sering mengalami pertengkaran dalam hubungan jarak jauh mereka melalui *skype* dan *BBM*. Saat RD dan LT bertengkar melalui *skype*, mereka berdua akan bersuara keras dan saling bertatapan mata. Bahkan RD sering mengarahkan jarinya didepan layar laptopnya yang seolah-olah RD menunjuk LT. Jika RD sudah tidak bisa menahan emosinya, maka RD akan langsung mematikan *skype*. Saat RD berbuat kesalahan atau berbohong, pasti LT marah dan kadang LT tidak ingin berkomunikasi dengan RD pada saat itu. Tetapi, jika LT yang berbuat kesalahan, LT akan lebih banyak diam sambil berkata, "*sayang jangan marah. Lius minta maaf*", sambil berusaha meyakinkan RD. Saat RD dan LT bertengkar, mereka selalu ingat akan komitmen yang telah mereka buat dan sepakati bersama yaitu, jika hari ini bertengkar, hari ini juga harus diselesaikan dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan lagi. Karena RD tidak tahan bertengkar terlalu lama. Sehingga, mau tidak mau harus memaafkan walaupun masih marah.

RDpun berpesan pada LT, "*Saya tidak marah kalo dia mau pergi, tapi yang penting dia harus memberitahukan saya dan kalo saya BBM atau suruh skype, dia musti balas dan harus skype dengan saya*". Bahkan LT sampai menangis di *skype* karena ketahuan bohong oleh RD. LT tidak memberitahukan pada RD jika ingin pergi pada malam hari karena ada acara. Tambah lagi, LT pulanginya pada pagi hari. Sehingga RDpun curiga pada LT dengan mengirimkan *BBM* untuk menanyakan, "*lagi ngapain? Lagi di mana? Kenapa tidak balas BBM*"? Tapi LT tidak membalas *BBM* dari RD. Akhirnya pagi harinya waktu mau *skype*, RD pun langsung marah-marah dengan suara yang pelan, tenang dan tidak banyak membuat gerakan yang seakan-akan RD berusaha menahan emosinya sambil menanyakan kejadian tadi malam. LT pun berkata, "*ternyata dia kalau marah galak juga*".

Salah satu cara untuk bisa menjaga keintiman di antara RD dan LT adalah kepercayaan. Jarak antara Surabaya dan The Hague sangat jauh. Sehingga mereka berdua tidak bisa sering-sering bertemu dibanding dengan orang yang tidak melakukan pacaran jarak jauh atau bahkan berpacaran jarak jauh yang masih sama-sama dalam Indonesia. LT pun berkata, ” *jauh begini, saya susah untuk cek dia langsung. Saya hanya bisa percaya saja sama dia. Tapi jangan salah gunakan kepercayaan saya. Kalau tidak, biar dia tahu sendiri akibatnya*”. Menurut RD, pacaran jarak jauh memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri. Kelemahan yang paling berat adalah tidak bisa sering-sering bertemu, jika ada acara tidak bisa pergi bersama-sama, harus lebih percaya dan ada perbedaan waktu antara Surabaya dan The Hague (Belanda). Bahkan RD sempat bertanya pada dirinya sendiri, ” *apakah saya bisa atau tidak menjalani pacaran jarak jauh*”? Tapi RD berusaha selalu berpikir positif karena RD sangat menyayangi LT. Jika LT bertengkar dan berbuat kesalahan, LT langsung minta maaf pada RD sampai merayu dan mengatakan, ” *sayang jangan marah dong. Saya janji tidak ulangi lagi, kalau sayang marah mukanya jelek sekali dan nanti cepat tua*”, dengan wajah bersalah dan mata yang sedikit berkaca-kaca. Tetapi, wajah LT akan tersenyum pada saat LT mengatakan ” *i love you*”.

Kelebihannya yaitu, jika berbohong tidak ketahuan, tidak cepat merasa bosan, justru lebih merasa rindu dan kalau lagi bertengkar, lebih cepat baikan. Dari sini RD bisa melihat apakah LT benar-benar sayang pada RD atau tidak. Menurut RD, lebih berat menjalani pacaran jarak jauh dibanding yang tidak pacaran jarak jauh. Tidak hanya RD saja yang sering marah pada LT, tetapi LT juga sering marah pada RD, karena RD sering sekali menerima dan menambahkan perempuan-perempuan yang tidak dikenal sebagai teman di *Facebook*. Jika LT bertanya pada RD, jawabannya pasti bilang ” *diakan yang add saya*”. Mulai dari kejadian itu, LT pun menyuruh RD untuk berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya. ” *Pokoknya kalau sampai bikin kesalahan lagi, saya akan langsung menghapus sendiri semua perempuan-perempuan di Facebooknya sayang tanpa memberitahukan sayang lebih dulu*”, dengan emosi dan kesal. Saat sedang berkomunikasi melalui *skype*,

yang paling tidak disukai LT pada RD adalah RD tidak boleh balas *sms* atau *BBM* dari orang lain. LT menginginkan agar RD harus fokus pada LT dan tidak ada kegiatan lain selain *skype* dengan LT. LT juga menyuruh RD untuk *silent handphonenya* saat sedang *skype* agar tidak mengganggu komunikasi RD dan LT. Kecuali kalau tiba-tiba ada telepon penting atau tiba-tiba mama atau kakak perempuannya telepon, LT akan mengizinkan. *"Tapi dengan syarat, dia harus tunjukkan dulu bukti panggilan telepon itu pada saya. Kalau mamanya telepon, pasti muncul nama mamanya di handphonenya"*, kata LT dengan wajah yang serius dan sedikit terbawa emosi.

Sebagai pasangan jarak jauh antara Surabaya dan Belanda, RD dan LT mempunyai kesepakatan untuk saling mengetahui *password Facebook* dan *email*. Bahkan RD dan LT membuat *password* yang sama. Sehingga mereka berdua bisa saling mengecek *Facebook* dan *email* sesering mungkin. RD dan LT tidak merasa keberatan karena menurut mereka berdua itu merupakan bentuk perhatian.

RD dan LT mempunyai gaya komunikasi yang cukup unik. Karena LT sering menggunakan Bahasa daerah Kupang dan Bahasa Indonesia pada setiap kali mereka melakukan komunikasi melalui *skype* dan *BBM* sebagai bukti keseriusannya pada RD. Hal ini diungkapkan RD dengan rasa bangga, *"setelah pacaran jarak jauh, justru dia yang sudah tidak mau menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Belanda. LT lebih suka menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah Kupang. Agar dia bisa lebih lancar bicara Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah Kupang katanya"*. Seperti, *wei bocah, kamu di mana do (wei bocah, kamu di mana)?, Kenapa BBM gak bisa? Beta butuh peluk (saya butuh peluk), tadi berkelahi dengan kampusku (tadi bertengkar dengan kampusku). Bodoh sekali mereka (mereka bodoh sekali). Sayang, beta sangat kangen lu (sayang, saya sangat rindu kamu). Beta su pernah ke Kupang (saya sudah pernah ke Kupang)*, kata LT dengan bicara yang sedikit kaku sambil tersenyum.

Keintiman antara RD dan LT dapat mereka buktikan melalui panggilan sayang. *"Awalnya, dia yang memanggil saya bocah, karena dia tahu saya lebih muda dari dia dan katanya, saya seperti anak-anak. Tapi*

setelah itu, saya melihat ternyata dia menyukai tikus dan akhirnya saya coba-coba menggabungkan nama depannya dan dua kata terakhir pada kata tikus. Akhirnya jadilah Lius”, kata RD sambil tertawa. RD memiliki panggilan sayang pada LT yaitu, Lius yang artinya Li adalah nama LT dan us adalah tikus. Alasan RD memanggil Lius pada LT karena LT suka dengan binatang yang namanya tikus dan hubungan mereka menjadi lebih mesra. Sedangkan LT memanggil RD dengan bocah. Alasannya karena, usia RD lebih muda tiga tahun dibanding LT. ”Jadi setiap kami mau berkomunikasi, panggilan saya pada dia kadang-kadang Lius atau sayang, tambah RD sambil memperbaiki rambutnya”.

Jika sudah waktunya *skype*, RD lebih sering memberitahukan terlebih dahulu melalui *BBM* dengan mengatakan, *”sayang lagi ngapain? Nyalakan skype sekarang”*. Setelah RD dan LT memberitahukan untuk mengaktifkan *skype* melalui *BBM*, mereka pun langsung mengaktifkan *skype* tanpa berlama-lama dengan perasaan yang senang yang seolah-olah mereka berdua sudah tidak sabar untuk segera bertemu melalui *skype*. Dimana pada saat mereka memberitahukan untuk menyalakan *skype*, *skype* RD dan LT sedang tidak dinyalakan. Komunikasi RD dan LT lebih efektif untuk dilakukan pada siang hari waktu Surabaya. Karena pukul 15.00 atau pukul 16.00, RD mempunyai lebih banyak waktu di kos. Sedangkan jadwal kuliah RD kebanyakan pagi sampai siang dan sore sampai malam. Kadang-kadang juga saat siang hari saat RD sedang berada di kos, sambil menunggu *skype* dari LT, RD sering memanfaatkan waktu untuk tidur siang atau kerja tugas. Lamanya waktu yang digunakan RD melakukan komunikasi dengan LT, *”biasanya jika saya kuliahnya pada sore hari, skypenya sekitar 1 jam saja. Tapi jika saya tidak kuliah pada sore hari dan dia juga tidak ada kegiatan, waktu skypenya bisa sampai 2 atau 3 jam”*, kata RD sambil melihat jam tangannya.

Selama RD menjalani pacaran jarak jauh dengan LT, RD menggunakan media untuk berkomunikasi dengan LT melalui *skype* dan *BBM*. Alasan RD menggunakan *skype* dan *BBM*, karena harganya murah. RD dapat melihat wajah LT melalui *skype*, bisa dilakukan dimana saja dan kapan

saja. Jika tidak ada *skype* dan *BBM*, "*saya bisa bangkrut*", ungkap RD. Jadi, bagi RD jarak jauh bukanlah masalah untuk tetap bisa bertemu dan berkomunikasi. Komunikasi melalui *skype*, biasanya dilakukan pada siang hari sekitar pukul 15.00 atau pukul 16.00 waktu Surabaya. Karena di The Hague (Belanda) pada musim dingin mempunyai perbedaan waktu adalah 6 jam dengan Surabaya. "*Jadi, kalau pukul 15.00 di Surabaya, di The Hague Belanda pukul 09.00. Tapi jika di The Hague musim panas perbedaan waktunya adalah 5 jam dengan Surabaya. Jadi kalau pukul 15.00 di Surabaya, pukul 10.00 di The Hague*", ujar RD yang sudah ingat sekali perbedaan waktu antara Surabaya dan The Hague. Media komunikasi yang setiap hari digunakan LT pada RD yaitu, *skype* dan *BBM* saja. Karena harganya lebih murah. "*Sedangkan media komunikasi lainnya termasuk mahal*", ungkap LT. Jika di *skype*, LT lebih sering komunikasi dengan RD pada pagi hari sekitar pukul 09.00 atau pukul 10.00 waktu The Hague dan di Surabaya sekitar pukul 14.00 atau pukul 15.00 siang. "*The Hague dan Surabaya memiliki perbedaan waktu. Saat musim dingin perbedaan waktunya 6 jam. Sedangkan musim panas perbedaan waktunya 5 jam dan sekarang ini di The Hague sedang musim panas*", tambah LT.

Komunikasi melalui *BBM*, bisa dilakukan RD kapan saja pada LT. Baik pada pagi, siang, sore atau malam hari. Karena sudah menjadi kewajiban RD untuk selalu *BBM* lebih dulu pada LT. Biasanya RD lebih sering membangunkan LT pada pagi hari melalui *BBM* dengan mengatakan, "*good morning sayang? Ayo bangun*, dengan menambahkan simbol cium dan peluk di *BBM*. Kadang-kadang jika LT sudah bangun lebih dulu sebelum dibangunkan RD melalui *BBM*, LT akan langsung memberitahukan pada RD melalui *BBM* dengan mengatakan, "*Bocahku sayang, lagi ngapain? Saya ingin ketemu sayang. Aktifkan skype ya?*", sambil menambahkan simbol peluk. Jika RD ingin pergi, RD pasti memberitahukan pada LT melalui *BBM* dengan mengatakan, "*Lius, sebentar malam saya mau pergi makan dengan teman-teman kos ya?. Mungkin perginya sekitar pukul 20.00. Sayang tidak marahkan*"?, dengan menambahkan simbol senyum. LT pun langsung merespon *BBM* dari RD dengan mengatakan, "*sayang pulang nya jam berapa?*

Jangan pulang terlalu malam ya sayang? Ok sayang, saya tidak marah kok. Jangan lirik-lirik cewek ya?, sambil menambahkan simbol cium dan peluk. Setiap melakukan komunikasi, RD berusaha untuk bicara yang positif dan memberikan perhatian pada LT sehingga dapat menghindari pembicaraan yang memancing situasi untuk bertengkar seperti, *"sayang kenapa tadi tidak balas sms?, sayang tadi pergi dari pukul berapa dan pulanginya pukul berapa"?*, dengan wajah curiga. Pertanyaan seperti ini dapat memancing pertengkaran di antara RD dan LT saat sedang berkomunikasi melalui *skype* karena seolah-olah ingin menginterogasi dan tidak ada rasa saling percaya. RD pun mengakui dan berkata, *"terlalu banyak bertanya juga saat sedang bertemu di skype juga tidak baik karena justru dapat memancing pertengkaran. Sehingga kami sudah tidak bisa membicarakan pembicaraan penting lainnya dan jadi tidak mood lagi"*, sambil menggelengkan kepala. LT lebih sering melakukan komunikasi melalui *skype* pada pagi hari karena, LT sekarang ini sedang sibuk mencari pekerjaan. Sehingga LT jarang berada di rumah saat siang hari dan baru kembali ke rumah pada malam hari.

Masa lalu RD dan LT dengan mantan-mantan pacar mereka tidak membuat hubungan mereka menjadi jauh dan tidak saling terbuka. Masa lalu mereka menjadi pelajaran bagi kehidupan mereka kedepannya. Membicarakan mengenai alasan RD dan LT putus hubungan dengan mantan pacar mereka adalah salah satu bentuk keseriusan hubungan mereka dengan saling terbuka melalui *skype*. Cara mereka untuk dapat terbuka mengenai alasan putus dengan mantan pacar adalah, RD akan lebih dulu bertanya pada LT karena LT cukup tertutup mengenai mantannya. *"Dulu sayang putus dengan mantan pacar karena kenapa? Tidak apa-apakan kalau saya bertanya seperti ini"?*, kata RD sambil tersenyum.

LT pun menjawab pertanyaan RD dengan ekspresi wajah yang cukup tegang dan terkejut saat mendengar RD bertanya pertanyaan seperti itu. *"Saya putus dengan mantan pacar saya pada tahun 2008 karena saya dan Michael (bukan nama sebenarnya) terlalu sibuk dengan urusan kami masing-masing. Sehingga saya merasa kalau Michael kurang memberikan perhatian lagi pada saya dan Michael adalah orang yang mempunyai sifat yang keras. Sehingga*

saya dan Michael tidak bisa sering-sering bertemu. Padahal kami berdua masih tinggal 1 kota. Sayapun merasa sudah tidak tahan lagi, sehingga saya akhirnya memutuskan hubungan dengan Michael. Sejak itu, saya belum berani untuk pacaran kembali karena saya masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa pacaran kembali dengan seseorang. Karena rencananya jika saya mendapatkan pacar lagi, pacar tersebut bisa menjadi orang yang terakhir dalam hidup saya dan saya ingin berpacaran yang serius. Lagian usia saya sudah cukup dewasa untuk pacaran dan menikah”, ujar LT. Setelah LT menjawab pertanyaan dari RD, maka LT pun bertanya kembali pada RD mengenai alasan RD putus dengan mantan pacarnya. Alasan RD putus dengan mantan pacar, *”karena tidak ada kecocokan dan tidak memiliki komitmen yang serius. Selain itu, usia saya pada saat itu masih terlalu anak-anak untuk berpacaran serius dan banyaknya perbedaan sifat yang membuat hubungan pacaran dengan mantan-mantan pacar saya tidak bisa bertahan lama. Tetapi, sejak saya berpacaran dengan LT, dari awal saya memang menjalani hubungan yang serius”,* kata RD. RD dan LT tidak terlalu mempermasalahkan masa lalu dari pasangan mereka masing-masing karena menurut RD, *”masa lalu sudah tidak bisa dirubah. Tetapi masa depan masih bisa dirubah”*.

RD dan LT mempunyai hobi yang berbeda. *”Hobi saya adalah desain, main musik, dengar musik, traveling dan olah raga futsal”,* kata RD. Sedangkan hobi LT yaitu *traveling*. *”Saya traveling sejak kecil. Tapi saya baru bisa mendapatkan ijin dari orang tua untuk traveling ke berbagai negara pada umur 18 tahun. Saya sudah banyak mengunjungi berbagai negara. Salah satunya ke Indonesia. Sudah begitu banyak tempat yang saya datangi, makanya saya sudah tidak terlalu ingat. Karena bukan hanya negaranya saja yang saya datangi, tetapi saya juga mengunjungi tempat-tempat yang indah”,* kata LT.

4.4. Analisis dan Interpretasi Data

Dalam melakukan interpretasi data, peneliti memaknai temuan data hasil analisis mengenai sembilan dimensi keintiman secara *online* pada komunikasi

interpersonal jarak jauh pada pasangan berpacaran dalam *online* menurut Linlin (2010, p. 15-16). Tetapi, peneliti hanya menemukan tujuh Dimensi Keintiman Secara *Online* yaitu, keintiman, keterbukaan diri, kontrol, kepercayaan, privasi, gaya komunikasi, sejarah keterbukaan dengan berbagai tugas serta interaksi dengan lingkungan sosial. Dari ketujuh dimensi keintiman secara *online* yang ditemukan peneliti, para informan memiliki perbedaan maupun persamaan pada intimasi *online* dalam komunikasi interpersonal selama menjalani pacaran jarak jauh.

Adapun interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti sekaligus disertai dengan triangulasi. Triangulasi sumber ini dengan cara membandingkan dan melakukan verifikasi terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2008, p. 331).

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil temuan penelitian dengan perspektif narasumber yakni Dra. Lanny Herawati dan Silvia Rostianingsih, S.Kom., M.MT. Dra. Lanny Herawati adalah seorang dosen yang mengajarkan matakuliah Komunikasi Interpersonal Universitas Kristen Petra Surabaya. Selain itu ibu Lanny adalah pembicara, pelatih dan juga konselor mahasiswa, keluarga, pernikahan yang juga sering menjadi konselor pada pasangan muda-mudi yang sedang berpacaran jarak jauh. Peneliti melakukan wawancara di ruangan kerja ibu Lanny pada Rabu tanggal 28 September 2011 pada pukul 09.15 sampai pukul 10.15 di Universitas Kristen Petra Surabaya. Sedangkan Silvia Rostianingsih, S.Kom., M.MT adalah seorang dosen tetap yang mengajarkan matakuliah *database* pada jurusan Teknik Informatika Universitas Kristen Petra Surabaya. Selain itu, ibu Silvia merupakan Asisten Direktur

Program Hibah dan juga cukup sering menangani masalah-masalah mengenai media dan teknologi. Peneliti melakukan wawancara pada Senin tanggal 4 Oktober 2011 pukul 13.00 sampai pukul 14.00 di ruangan kerja P. 308 Universitas Kristen Petra Surabaya.

Dari hasil temuan data yang ditemukan, dalam membicarakan mengenai keintiman, pasangan pacaran jarak jauh dapat melakukan keintiman melalui *skype* dan *BBM* dengan membicarakan apa saja, terutama melalui *skype*. Bahkan RD dan LT dapat melakukan pembicaraan yang mesra melalui *skype* seperti, mencium dan mencubit lewat layar laptop, maupun melalui kata-kata seperti *i love you* dan *i miss you* tanpa ada perasaan malu. Selain itu, RD dan LT dapat merayakan satu tahun hubungan mereka melalui *skype* dengan menggunakan kaos bersama-sama yang didesain khusus oleh RD menggunakan foto mereka berdua. Hal ini merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian yang diberikan RD pada LT. Menurut Lanny Herawati, keintiman dapat dilakukan dalam hubungan pasangan pacaran jarak jauh yang seolah-olah bukan hanya secara fisik, tetapi keintiman secara pikiran. Cara untuk menyamakan pikiran adalah melalui komunikasi interpersonal. Selain itu, dalam komunikasi interpersonal ada keintiman perasaan karena komunikasi tidak hanya verbal, tapi juga non verbal. Salah satu bentuk dari komunikasi non verbal, dapat berupa tindakan seperti memberikan hadiah. Menurut Silvia Rostianingsih, selama pacaran, masing-masing pribadi harus saling mengenal pasangannya lebih dekat dan walaupun jarak jauh, tetap bisa berkomunikasi melalui media *online*. Apalagi, media *online* pada saat ini sudah canggih, murah, cepat dan dapat dilakukan di mana saja. Ditambah lagi, komunikasi media *online* sekarang ini tidak hanya dapat melalui suara dan pesan singkat atau pesan teks, tapi bisa bertatap muka seperti melalui *skype*. Sehingga komunikasinya bisa lebih nyata. Menurut Mulyana (2007, p. 81), "kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon non verbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat". Menurut Knapp (2005, p. 309), "ketika hadiah diberikan dapat menjadi faktor yang penting dari dampaknya terhadap hubungan. Memberikan hadiah kepada orang yang merasa dekat, mendapatkan pujian tak terduga". Menurut Peneliti, komunikasi tatap muka bukanlah hambatan dalam

pacaran jarak jauh karena media *online* seperti *skype* dapat membantu pasangan pacaran jarak jauh dalam berkomunikasi agar dapat bertemu dan melampiaskan perasaan mereka. Bahkan pasangan jarak jauh tetap dapat merayakan suatu kegiatan bersama secara tidak langsung, tetapi dapat melalui media *online*.

Hasil dari temuan data yang ditemukan, keterbukaan diri yang dilakukan oleh RD dan LT adalah membicarakan mengenai seks melalui *skype*. Dimana RD lebih berani bertanya kepada LT mengenai hal-hal pribadi LT melalui *skype* seperti, menanyakan mengenai apakah LT masih perawan dan mantan-mantan pacar LT maupun RD sebelumnya. Apalagi RD dan LT telah memiliki kesepakatan untuk menjalani hubungan pacaran jarak jauh yang serius. Tujuan dari keterbukaan pada RD dan LT adalah kejujuran dan rasa ingin tahu. Sehingga mereka berdua harus saling terbuka terhadap pasangannya. Menurut Lanny Herawati, dalam keterbukaan ada pembicaraan mengenai seks karena senakal-nakalnya orang Indonesia, tetap mencari pasangan yang masih perawan atau perjaka karena itu sudah menjadi norma apalagi jika pasangan pacaran jarak jauh sudah serius menjalani hubungan. Tentunya mereka harus saling terbuka pada pasangannya sebelum mereka akan menikah. Akan tetapi, jika ingin bertanya hal-hal seperti itu, kita harus menanyakan terlebih dahulu agar pasangannya tidak marah atau merasa tersinggung. Jika pasangan jarak jauh ingin menjalani hubungan yang serius, harus ada *follow up* pengorbanan dan kebersamaan. Sedangkan menurut Silvia Rostianingsih, siapa saja dapat melakukan pembicaraan mengenai seks lewat media *online* seperti *skype*, termasuk pasangan pacaran jarak jauh. Karena membicarakan seks melalui *skype*, dapat mengurangi resiko seks bebas dan dapat melihat ekspresi wajah pasangan kita dan juga kita dapat mengetahui apakah pasangan kita berbohong atau tidak. Menurut DeVito (2007, p. 230), "ada banyak keuntungan untuk membangun hubungan *online*. Hubungan *online* aman dalam hal menghindari terjadinya kekerasan fisik atau penyakit seksual menular. Saling membuka diri dalam hubungan menjadi lebih penting daripada daya tarik fisik dalam meningkatkan keintiman". Menurut peneliti, keterbukaan diri pada pacaran jarak jauh merupakan bentuk keseriusan dalam hubungan kedepannya dan membicarakan mengenai seks dan mantan pacar adalah salah satu bentuk dari keterbukaan diri. Akan tetapi, budaya dan kepribadian

sangat mempengaruhi cara kita dalam membicarakan mengenai seks dan mantan pacar. Komunikasi mengenai seks dan mantan pacar dapat dilakukan melalui *skype* karena lebih aman dan dapat meningkatkan keintiman.

Hasil dari temuan data yang lain pada kontrol adalah, RD dan LT lebih efektif melakukan keintiman melalui *skype* karena mereka lebih membutuhkan ekspresi seperti, wajah, cara mereka berkomunikasi melalui mendengarkan suara, saling mengungkapkan perasaan sayang seperti, menangis, marah dan emosi. RD dan LT sering bertengkar dan menyelesaikan masalah melalui *skype*. Kesepakatan yang dibuat oleh RD dan LT dalam menyelesaikan masalah adalah, jika hari ini bertengkar, maka harus hari ini juga diselesaikan agar tidak menjadi beban pikiran yang dapat mengganggu kegiatan di antara mereka berdua. Sedangkan menurut Lanny Herawati, jika pasangan pacaran jarak jauh bertengkar pada hari ini, sebaiknya pasangan pacaran jarak jauh tidak menyelesaikan masalah pada hari ini juga karena masih terbawa emosi yang belum dapat terkontrol. Jika pasangan jarak jauh menyelesaikan pada hari ini, hasilnya tidak akan maksimal dan akhirnya memaafkan secara terpaksa. Tetapi mereka lebih baik berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah pada keesokan harinya. Agar mereka mempunyai waktu untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah dengan lebih baik dibanding pada hari ini juga. Menurut Silvia Rostianingsih setuju dengan hasil temuan data. Ketika pacaran jarak jauh mengalami pertengkaran, sebaiknya mereka menggunakan *skype* dalam menyelesaikan masalah dibanding hanya melalui *BBM* karena mereka membutuhkan komunikasi yang lebih khusus untuk dapat bertemu tatap muka melalui *skype*. Apalagi jika menyelesaikan masalah hanya melalui *BBM*. Justru dapat menimbulkan *miscommunication*. Menurut peneliti, ketika pasangan jarak jauh mengalami pertengkaran, pasangan tersebut dapat menyelesaikan masalah melalui media yaitu *skype*, karena komunikasi yang baik adalah komunikasi yang membutuhkan tatap muka walaupun menjalani pacaran jarak jauh. Sehingga melalui *skype*, pasangan jarak jauh dapat lebih mengekspresikan perasaan atau kemarahan mereka secara langsung dibanding hanya lewat pesan singkat dan simbol yang terdapat pada *BBM*.

Hasil temuan data yang ditemukan, RD dan LT seringkali bertengkar karena saling merasa curiga, cemburu, dan tidak saling percaya. Jarak antara

Surabaya dan The Hague membuat RD dan LT tidak bisa saling mengecek secara langsung. Sehingga LT sering melakukan kebohongan pada RD. Kebohongan yang sering terjadi pada RD dan LT adalah melalui *BBM*. Dimana pada saat LT ingin pergi pada malam hari, LT tidak memberitahukan pada RD sebelumnya. Sehingga saat RD mengirimkan *BBM* pada LT, LT sering tidak membalas *BBM* dari RD. Akhirnya RD pun merasa curiga pada LT. Padahal RD selalu berusaha untuk berpikir positif pada LT. Sedangkan yang LT tidak sukai pada RD adalah pada saat melakukan komunikasi melalui *skype*, LT tidak ingin RD mempunyai kegiatan lain termasuk membalas *BBM* ataupun menerima telepon dari orang lain, terkecuali dari orangtua RD. Dari rasa tidak percaya, maka timbulah komitmen pada hubungan RD dan LT seperti, jika ingin pergi harus memberitahukan, jika *BBM* harus balas, jika sudah waktunya *skype* harus segera *skype*. Menurut Lanny Herawati, jika pasangan yang menjalani pacaran memiliki keintiman, maka ada komitmen. Komitmen tidak hanya ada pada pasangan jarak jauh, tetapi pasangan jarak dekat pun harus ada komitmen karena tanpa memiliki komitmen, tidak ada orang yang tidak mau berusaha untuk menyesuaikan diri. Usaha tersebut dapat menghindari pasangan dari berbagai godaan. Memiliki komitmen, maka ada kepercayaan, keterbukaan dan saling menerima apa adanya. Tidak hanya itu saja, perasaan tidak saling percaya pada pasangan RD dan LT memiliki tipe posesif dan kulit. Pasangan pacaran jarak jauh yang berpikir tentang kualitas hubungan akan lebih banyak mencari waktu untuk berkomunikasi karena tidak memiliki banyak waktu. Sedangkan tipe orang yang posesif adalah selalu memantau kegiatan pasangannya dalam hal apapun. Sehingga tidak rela untuk berbagi waktu dengan orang lain. Menurut Silvia Rostianingsih, komunikasi melalui media *online* seperti *BBM* memang dapat melakukan kebohongan karena tidak bisa bertemu secara tatap muka. Selain itu, jika kita menerima *BBM*, kita dapat membalasnya kapan saja. Sehingga kita masih mempunyai kesempatan untuk berpikir dengan waktu yang tidak terbatas. Sedangkan komunikasi melalui *skype*, kita harus duduk dan menghabiskan lebih banyak waktu di depan komputer sehingga ekspresi dari wajah dan kata-kata sangat berpengaruh pada komunikasi. Menurut Wood (2007, p. 316), "menjaga kepercayaan dengan mengatur dan mematuhi aturan-aturan dasar, menggunakan media komunikasi ketika anda mengatakan anda akan dan

menjaga jalan komunikasi agar tetap terbuka. Mengatur waktu ketika dapat berkomunikasi secara bersamaan melalui *chatting* atau *instant messaging*, dan menjaga waktu. Menggunakan *webcameras* dan *videocall* untuk mensimulasikan interaksi tatap muka”. Menurut peneliti, perasaan-perasaan seperti curiga dan cemburu pada RD dan LT adalah bagian dari rasa saling tidak percaya. Jika RD atau LT mempunyai kegiatan, sebaiknya selalu dikomunikasikan melalui *BBM* ataupun *skype* agar tidak menimbulkan rasa curiga atau cemburu. Selain itu, jika tidak ingin merasa curiga dan cemburu, maka pasangan jarak jauh harus ada saling timbal balik dan harus berkata jujur.

Hasil temuan data yang ditemukan adalah, RD dan LT mempunyai kesepakatan yaitu saling mengetahui *password* dari *Facebook* dan *email* masing-masing dan juga mengecek isi dari *Facebook* maupun *email*. Menurut Lanny Herawati, saling mengetahui privasi seperti *password Facebook* maupun *email* dari pasangan tidak masalah dalam pacaran jarak jauh. Yang penting salah satu di antara RD atau LT tidak seenaknya mengganti *password Facebook* dan *email* tanpa memberitahukannya terlebih dahulu karena pasangan pacaran jarak jauh sudah merasa saling memiliki. Apa yang dimiliki RD, maka itu menjadi milik LT begitu juga sebaliknya. Sedangkan menurut Silvia Rostianingsih, *password* pada *Facebook* dan *email* merupakan privasi seseorang yang tidak bisa diketahui orang lain, kecuali ada pembicaraan terlebih dulu. *Facebook* dan *email* merupakan media yang sering disalahgunakan oleh penggunanya sendiri yang telah memiliki pasangan untuk kegiatan yang tidak baik seperti, mencari pacar, menyimpan pesan dari seseorang, *chatting* dengan seseorang. Jika tidak dikontrol oleh pasangan kita, maka itu semua dapat terjadi. Menurut peneliti, merasa saling mengetahui terhadap privasi pada pasangan seperti *password Facebook* dan *email* adalah rasa saling memiliki dan mencari tahu kegiatan RD maupun LT dalam *Facebook* dan *email*. Dimana ada pembicaraan terlebih dahulu antara RD dan LT dan untuk membuat kesepakatan terhadap *password Facebook* dan *email* antara RD dan LT sehingga tidak seenaknya mengganti maupun merubah *password* tanpa saling memberitahukan terlebih dahulu.

Hasil temuan data yang ditemukan adalah adanya perbedaan waktu antara Surabaya dan The Hague saat musim dingin adalah 6 jam. Jadi, kalau pukul

15.00 di Surabaya, di The Hague Belanda pukul 09.00. Tapi jika di The Hague musim panas perbedaan waktunya adalah 5 jam dengan Surabaya. Jadi kalau pukul 15.00 di Surabaya, pukul 10.00 di The Hague. Perbedaan waktu seperti ini seringkali membuat komunikasi pada RD dan LT tidak bisa dilakukan setiap saat, terutama jika ingin berkomunikasi melalui *skype*. Sehingga RD dan LT harus mencari waktu yang tepat dan memberitahukan terlebih dahulu melalui *BBM* untuk mengaktifkan *skype*. Sehingga RD dan LT sering melakukan komunikasi melalui *skype* pada siang hari sekitar pukul 14.00 atau 15.00 waktu Surabaya dan di The Hague sekitar pukul 09.00 atau 10.00 pagi. Menurut Lanny Herawati, perbedaan waktu antara Surabaya dan The Hague adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi waktu dalam berkomunikasi karena pasangan jarak jauh tidak dapat melakukan komunikasi yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Apalagi kebanyakan pasangan melakukan komunikasi pada malam hari ini sebelum beristirahat karena waktu untuk berkomunikasi lebih banyak dan lebih fokus karena tidak memiliki banyak aktivitas seperti pada siang hari. Sehingga, tidak semua pasangan pacaran jarak jauh dapat melakukan komunikasi dengan perbedaan waktu. Sedangkan menurut Silvia Rostianingsih, perbedaan waktu tidak membuat komunikasi terhambat karena ada media *online* seperti *skype* dan *BBM* yang tidak mengenal waktu. Sehingga pasangan pacaran jarak jauh dapat mengatur waktu agar komunikasi dapat terus dilakukan. Menurut Mulyana (2007, p. 77), "secara luas konteks disini berarti semua faktor diluar orang-orang yang berkomunikasi, yang terdiri dari: aspek bersifat fisik seperti iklim, cuaca, suhu udara, dan alat yang tersedia untuk menyampaikan pesan; aspek psikologis, seperti: sikap, kecenderungan, aspek waktu, yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam)". Menurut peneliti, RD dan LT dapat memisahkan antara *skype* dan *BBM* dalam berkomunikasi. Dimana, komunikasi melalui *skype* sering digunakan pada saat siang hari waktu Surabaya, sedangkan di The Hague pagi hari dengan komunikasi yang lebih berat seperti menyelesaikan masalah atau membicarakan pembicaraan yang penting yang tidak dapat dibicarakan melalui *BBM* seperti, mengenai seks. *BBM* sendiri lebih sering digunakan sesering mungkin dengan komunikasi yang tidak terlalu berat seperti menanyakan kegiatan setiap hari.

Dari hasil temuan data yang ditemukan, membicarakan kejadian-kejadian di masa lalu merupakan hal yang penting seperti mengenai penyebab putus hubungan dengan mantan pacar. Menurut Lanny Herawati, keterbukaan mengenai penyebabnya putus hubungan dengan mantan pacar lebih tepat dikomunikasikan pada saat masih menjalani pacaran karena tidak semua pasangan mau menceritakan mengenai hubungan masa lalunya dengan mantan pacar mereka karena dapat membuat pasangan kita untuk mengingat kembali kejadian pada masa lalu yang mungkin sudah ataupun sedang berusaha untuk melupakannya. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal menjadi sangat penting karena dapat mengetahui tujuan dari pacaran itu sendiri yaitu mengenal lebih dalam pada masing-masing pribadi. Ketika pasangan berkomunikasi, maka ada proses penyesuaian. Menurut Silvia Rostiangsih, *skype* dan *BBM* tidak hanya dapat digunakan untuk komunikasi yang yang romantis, tetapi juga dapat membuat seseorang mengungkapkan masa lalunya tanpa harus bertemu secara langsung. Menurut peneliti, membicarakan mengenai mantan pacar di masa lalu melalui media *online* sangat mempengaruhi hubungan dan dapat saling mengetahui tujuan pacaran. Maka dari itu, keterbukaan mengenai mengenai mantan pacar sangat tepat dibicarakan pada saat masih menjalani pacaran jarak jauh.